

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD NEGERI 98 TONGKO KABUPATEN ENREKANG**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

ANITA

NIM: 20100113152

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita  
NIM : 20100113152  
Tempat/Tgl.Lahir : Makale/21 Oktober 1994  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Mannuruki II Lorong 4 A  
Judul : “Efektivitas Penerapan pendekatan kontekstual untuk Meningkatkan Kreativitas berpikir Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang”.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, November 2017

Penyusun,



Anita

NIM. 20100113152

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Anita**, NIM: 20100113152, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: “Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang”. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, 9 November 2017

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I**  
**NIP. 19591231 199003 1 014**

  
**Nur Khalisah L., S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19710831 199703 2 003**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang” yang disusun oleh Anita, NIM: 20100113152, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 28 November 2017 M bertepatan dengan Tanggal 9 Rabi’ul Awal 1439 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 28 November 2017 M  
9 Rabi’ul Awal 1439 H

### DEWAN PENGUJI:

1. Ketua : Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. (.....)
2. Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)
3. Munaqisy I : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed (.....)
4. Munaqisy II : Nursalam, S.Pd., M.Si. (.....)
5. Pembimbing I : Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I (.....)
6. Pembimbing II : Nur Khalisah L., S.Ag., M.Pd (.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
Nip. 19730120 200312 1 001



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah swt skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada sang khalik atas hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***"Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang"***.

Penulis panjatkan salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda **Rohani (Almarhuma)** dan Ayahanda **Kenden (Almarhum)** walaupun beliau telah tiada namun berkat harapan dan cita-cita keduanya semasa hidup yang senantiasa memotivasi, menjadi pemacuh dan pemicuh

yang selalu mengiringi langka penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, mengampuni dosanya dan menempatkan dalam syurga-Nya. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan teristimewa yang tak terhingga kepada kakak-kakakku tercinta yang telah menjadi ayah dan ibu bagi penulis yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan cintanya kepadaku sejak kecil hingga saat ini, yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan hingga selesainya skripsi ini, terima kasih pula penulis patut menyampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag. (Wakil Rektor I), Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. (Wakil Rektor II), Prof. Dr. Hj. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. (Wakil Rektor III) dan Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. (Wakil Rektor IV).
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag (Wakil Dekan I), Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. (Wakil Dekan II), dan Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd (Wakil Dekan III).
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th. I., M. Ed. dan Dr. Usman, S. Ag, M. Pd. masing-masing sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.


4. Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I. dan Nur Khalisah L., S.Ag., M.Pd. pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Kepala sekolah, Guru SD Negeri 98 Tongko, terkhusus adik-adik kelas V<sub>A</sub> dan V<sub>B</sub> atas segala perhatian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman jurusan pendidikan agama Islam khususnya angkatan 2013 terutama PAI 7,8 tanpa terkecuali atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan indah yang tak terlupakan.
8. Terkhusus pula kepada sahabat yang sekaligus menjadi saudaraku (Nur Rahmah, Jayanti, Iswana) atas kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun yang selalu membantu saya saat membutuhkan sesuatu, baik itu moril ataupun jasa, serta rasa sayang tak terlupakan atas kebersamaannya selama ini senantiasa memberikan motivasi untuk menggapai cita-cita bersama.
9. Teristimewa kepada Agus Salim yang telah menjadi sahabat sekaligus kakak bagi penulis yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan motivasi.
10. Teman-teman KKN reguler UIN Alauddin Makassar angkatan ke-55 khususnya Desa Kanreapia Kec. Tombolopao Kabupaten Gowa yang telah memberikan semangat dan persaudaraan yang terjalin begitu erat.

11. Terkhusus pula kepada temanku Harliani Basri S.Pd. yang telah memberikan arahan dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penulis balas. Hanya Allah swt jualah yang dapat membalas sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, Saudara (i) dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Makassar, November 2017

Penulis,



Anita

UNIVERSITAS ISLAM NIM: 20100113152

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL.....                              | i     |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                | ii    |
| PENGESAHAN .....                                | iii   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                     | iv    |
| KATA PENGANTAR .....                            | v     |
| DAFTAR ISI.....                                 | ix    |
| DAFTAR TABEL.....                               | xi    |
| DAFTAR GAMBAR .....                             | viii  |
| ABSTRAK.....                                    | xiv   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                         | 1-9   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                  | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 5     |
| C. Hipotesis.....                               | 6     |
| D. Definisi Operasional Variabel.....           | 6     |
| E. Kajian Pustaka.....                          | 7     |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....          | 8     |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS .....                  | 10-26 |
| A. Pendekatan Kontekstual .....                 | 10    |
| 1. Pengertian Pendekatan Kontekstual .....      | 10    |
| 2. Tujuan dan Ciri Pendekatan Kontekstual.....  | 10    |
| 3. Prinsip Pendekatan Kontekstual.....          | 11    |
| 4. Komponen Pendekatan Kontekstual .....        | 13    |
| B. Kreativitas Berpikir .....                   | 15    |
| 1. Pengertian Kreativitas berpikir .....        | 15    |
| 2. Ciri-Ciri Kreativitas Berpikir .....         | 17    |
| C. Pendidikan Agama Islam .....                 | 20    |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....      | 20    |
| 2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....           | 22    |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....          | 23    |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....              | 27-36 |
| A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian ..... | 27    |
| 1. Jenis Penelitian.....                        | 27    |
| 2. Lokasi Penelitian.....                       | 27    |
| B. Desain Penelitian .....                      | 27    |

|  |              |
|--|--------------|
| D. Populasi dan Sampel.....  | 28           |
| 1. Populasi.....   | 28           |
| 3. Sampel.....   | 29           |
| E. Metode Pengumpulan Data .....   | 29           |
| F. Instrumen Penelitian .....  | 30           |
| 1. Tes .....   | 30           |
| 2. Lembar Observasi .....  | 31           |
| 3. Dokumentasi .....   | 31           |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....  | 31           |
| 1. Statistik Deskriptif .....  | 32           |
| 2. Statistik Inferensial.....  | 34           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>37-65</b> |
| A. Gambaran Umum SD Negeri 98 Tongko.....  | 37           |
| B. Hasil Penelitian.....   | 38           |
| 1. Deskripsi Kreativitas Berpikir peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang tanpa Menggunakan Pendekatan Kontekstual .....              | 38           |
| 2. Deskripsi Kreativitas Berpikir peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual .....             | 48           |
| 3. Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang ..... | 57           |
| a. Uji Normalitas .....  | 58           |
| b. Uji Homogenitas.....  | 59           |
| c. Uji Hipotesis .....   | 60           |
| B. Pembahasan .....  | 62           |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>66-67</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 66           |
| B. Saran Penelitian.....   | 67           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>68</b>    |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>  | <b>69</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>   |              |

## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 3.1  | Desain Penelitian .....  | 28 |
| Tabel 3.2  | Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten<br>Enrekang.....              | 29 |
| Tabel 3.3  | Kategorisasi Kreativitas Berpikir.....   | 34 |
| Tabel 4.1  | Daftar tenaga pendidik SD Negeri 98 Tongko .....   | 37 |
| Tabel 4.2  | Peserta didik SD Negeri 98 Tongko .....  | 38 |
| Tabel 4.3  | Data Kreativitas Berpikir Kelas Kontrol .....  | 39 |
| Tabel 4.4  | Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol .....                                     | 40 |
| Tabel 4.5  | Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata Pretest<br>Kelas kontrol.....        | 41 |
| Tabel 4.6  | Standar Deviasi Pretest Kelas Kontrol.....   | 41 |
| Tabel 4.7  | Distribusi frekuensi Nilai Posttest Kontrol.....   | 43 |
| Tabel 4.8  | Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata Posttest<br>Kelas Kontrol.....       | 43 |
| Tabel 4.9  | Standar Deviasi Posttest Kelas Kontrol .....   | 44 |
| Tabel 4.10 | Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest Kelas<br>Kontrol.....                | 45 |
| Tabel 4.11 | Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kreativitas Berpikir<br>pada Kelas Kontrol ..... | 46 |
| Tabel 4.12 | Nilai Rata-rata pada Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....                               | 47 |
| Tabel 4.13 | Data Kreativitas Berpikir Peserta Didik Kelas Eksperimen .....                             | 48 |
| Tabel 4.14 | Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....                                   | 49 |

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel 4.15 | Distribusi Frekuensi untuk Menghitung nilai rata-rata Pretest Kelas Eksperimen.....   | 50 |
| Tabel 4.16 | Standar Deviasi Pretest pada Kelas Eksperimen .....                                   | 51 |
| Tabel 4.17 | Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen .....                            | 52 |
| Tabel 4.18 | Distribusi Frekuensi untuk Menghitung nilai rata-rata Posttest Kelas Eksperimen ..... | 53 |
| Tabel 4.19 | Standar Deviasi Posttest pada Kelas Eksperimen.....                                   | 53 |
| Tabel 4.20 | Nilai Rata-rata pada Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen .....                      | 54 |
| Tabel 4.21 | Distribusi Frekuensi dan Persentase Kreativitas Berpikir Kelas Eksperimen.....        | 55 |
| Tabel 4.22 | Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....                            | 57 |
| Tabel 4.23 | Uji Normalitas Pretest pada Kelas Kontrol dan Eksperimen .....                        | 58 |
| Tabel 4.24 | Uji Normalitas Posttest pada Kelas Kontrol dan Eksperimen .....                       | 59 |
| Tabel 4.25 | Uji Homogenitas Pretest pada Kelas Kontrol dan Eksperimen .....                       | 60 |
| Tabel 4.26 | Uji Homogenitas Posttest pada Kelas Kontrol dan Eksperimen.....                       | 60 |
| Tabel 4.27 | Hasil Uji t Data Hasil Kreativitas Berpikir Peserta Didik .....                       | 62 |



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Pretest dan Hasil Posttest Kelas Kontrol .....47

Gambar 4.2 Perbandingan Hasil Pretest dan Hasil Posttest Kelas Eksperimen .56



## ABSTRAK

**Nama : Anita**  
**Nim : 20100113152**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang**

---

Skripsi ini membahas tentang efektivitas penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 98 Tongko kabupaten Enrekang. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang tanpa menggunakan pendekatan kontekstual, 2) Mengetahui kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang dengan menggunakan pendekatan kontekstual, 3) Mengetahui efektivitas penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang yang berjumlah 48. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kreativitas berpikir. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistiik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang. Dengan rata-rata hasil kreativitas berpikir peserta didik pada kelas yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual adalah 70,79 dan masuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan kreativitas berpikir peserta didik pada kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah 81,03 dan masuk ke dalam kategori tinggi. Hasil statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $t_{hitung} 4,544 > t_{tabel} 1,678$  dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu negara tergantung pada peranan pendidikan yang seyogyanya membawahkan pengaruh yang signifikan dalam tatanan hidup masyarakat. Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peranan sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Adapun ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan yaitu sebagai berikut:

QS. Al-Mujadilah/58: 11



Terjemahnya:

...Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Syaamil Quran 2010), h. 543.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt akan meninggikan orang yang beriman dan berilmu (berpendidikan) di atas orang yang tidak berilmu, begitu juga halnya masyarakat atau suatu bangsa, sehingga dapat dianggap betapa penting dan berharganya sebuah pendidikan dilihat dalam konsep Islam. Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, dan itu berarti diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan kompetitif. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam undang-undang yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang kreatif. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan efektif tidak terlepas dari tanggungjawab seorang guru. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Makna lain mengajar demikian sering diistilakan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi yang diajarkan

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5.



tetapi guru juga dituntut terampil dalam menggunakan berbagai sumber belajar yang ada sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut peserta didik berwawasan luas, cerdas dan kreatif. Dalam proses pembelajaran anak harus didorong mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga kreativitas berpikir peserta didik berkembang.<sup>3</sup> Berpikir kreatif pada diri setiap individu pada waktu ini mendukung pencapaian yang hasil belajar diharapkan, sehingga kreativitas perlu di kembangkan terutama pada generasi muda sebagai generasi bangsa.

Keberhasilan peserta didik tidak semata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, Untuk pencapaian tujuan pembelajaran perlu disusun suatu pendekatan agar tujuan itu tercapai dengan maksimal. Oleh karna itu didalam merencanakan program pembelajaran diperlukan suatu pendekatan yang tepat, menarik, dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk menamkan nilai-nilai kreatif., guru harus mampu membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan sehingga diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan kualitas belajar peserta didik. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif dan mandiri dapat terwujud.<sup>4</sup> Sehingga dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), h.1.

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

untuk lebih mengembangkan kreatifitas berpikirnya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Sistem pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah tentang pencapaian intelektual yang berasal dari partisipasi aktif merasakan pengalaman-pengalaman bermakna. Untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi intelektual mereka, pendekatan kontekstual mendorong peserta didik berpikir lebih kreatif dengan melibatkan rasa ingin tahu.<sup>5</sup> Intinya bahwa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual peserta didik benar-benar dilatih untuk mengembangkan pola pikir untuk menjadi individu yang kreatif.

Dalam pendidikan agama Islam, sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membentuk kepribadian peserta didik agar senantiasa dihiasi dengan iman, takwa dan akhlak mulia, serta pengetahuan tentang agama. Melalui pendekatan kontekstual diharapkan konsep-konsep materi pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan dalam konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik memahami apa yang dipelajari dengan baik dan mudah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup>Eline B.Johnson, *CTLContextual Teaching & Learning* (Cet. IV; Bandung: Khaifa, 2012), h.181.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat PPL terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti bertanya ataupun menjawab pertanyaan, sebagian besar peserta didik apabila ditanya mereka hanya diam dan apabila dihadapkan pada soal-soal latihan hanya sebagian kecil yang tertantang untuk menyelesaikannya, kebanyakan dari mereka lebih memilih menuliskan kembali apa yang ada di buku dibandingkan menjawab sesuai dengan apa yang mereka pahami, kondisi ini menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengemukakan pendapatnya, sehingga kreativitas berpikir menjadi tidak berkembang. **“Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang”**

#### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa menggunakan pendekatan kontekstual di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan kontekstual di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang?
3. Apakah penerapan pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko kabupaten Enrekang?

### ***C. Hipotesis***

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>6</sup> Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kreativitis berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang.

### ***D. Definisi operasional Variabel***

#### **1. Pendekatan Kontekstual (variabel X)**

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, melalui pendekatan kontekstual konsep-konsep materi pelajaran diintegrasikan dalam konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik dan mudah. Kriteria dalam penerapan pendekatan ini yaitu pembelajaran dikaitkan dengan situasi dunia nyata. Dalam hal ini peneliti menerapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku terpuji

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.



## 2. Kreativitas berpikir (variabel Y)

Kreatifitas berpikir yaitu memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian. Jadi berpikir kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dan menghasilkan gagasan serta pertanyaan yang bervariasi.

### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian yang relevan dari penelusuran yang telah penulis lakukan terdapat beberapa skripsi yang sebelumnya pernah membahas tentang pendekatan kontekstual antara lain:

1. Kurnia Awalia (2009) meneliti tentang "Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pokok Bahasan Pertidaksamaan Linear Satu Variable di kelas VIIa SMP Negeri 1 Gemolong Surakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas berpikir siswa setelah di ajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan rata-rata 80,17 yang berada pada kategori tinggi.
2. Rohmatul Khasanah Widiyatiningsi meneliti tentang "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN 1 Kalinanas Boyolali". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah diterapkannya pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI hasil evaluasi (prestasi belajar) siswa tentang ibadah puasa mengalami peningkatan. Hasil evaluasi pada siklus 1 adalah 75%, siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%, dan siklus III mengalami peningkatan menjadi 94%. Dalam

penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual cukup efektif dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa semakin aktif mengajukan pertanyaan dan siswa mampu menjawab jika diberikan pertanyaan.

3. Sumari dalam skipsinya yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas III MI Al-Hikma Tolitoli”. Pada penelitiannya dilakukan selama 2 siklus yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I tuntas individu 14 orang diperoleh ketuntasan belajar klasikal 60,9% dengan nilai rata-rata 74,3. Terjadi peningkatan disiklus II, tuntas individu 21 orang, diperoleh ketuntasan belajar klasikal 91,3% dengan nilai rata-rata 84,3. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### ***F. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko kabupaten Enrekang tanpa menggunakan pendekatan kontekstual
2. Untuk mengetahui kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko kabupaten Enrekang dengan menggunakan pendekatan kontekstual
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko kabupaten Enrekang

## **G. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti bagi pengembangan pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Untuk mengetahui secara nyata tentang efektivitas penggunaan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan pembelajaran efektif.

#### **b. Bagi Pendidik**

Dapat dijadikan bahan informasi bagi pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang efektif, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Dapat mengaktualisasi peserta didik dalam keterampilan berpikir, menciptakan banyak gagasan, jawaban, pertanyaan dan membuat kesimpulan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

#### **d. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis sehingga dapat digunakan sebagai alat mengembangkan diri menjadi pendidik yang profesional.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Pendekatan Kontekstual***

##### **1. Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Jonson (2002:25) menyatakan bahwa sistem pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan ajar yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial dan budaya.<sup>1</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dunia nyata peserta didik dengan mata pelajaran, sehingga peserta didik mampu menarik sebuah makna di mana makna tersebut terlahir dari pengalaman yang dikonstruksi oleh peserta didik.

##### **2. Tujuan dan Ciri Pendekatan Kontekstual**

Melalui pendekatan kontekstual diharapkan konsep-konsep materi pelajaran dapat diintegrasikan dalam konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat memahami apa yang dipelajari dengan baik dan mudah. Pendekatan kontekstual bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan yang fleksibel dan dapat

---

<sup>1</sup>Muh.Rafi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: UIN Pres, 2012), h.131-133.



diterapkan dalam kehidupan mereka. Adapun ciri pendekatan kontekstual menurut (Kunandar, 2009:298-299) antara lain:

- a. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran
- b. Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi
- c. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata atau masalah yang simulasikan.

### 3. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kontekstual

Menurut Elaine B. Johnson bahwa ada beberapa prinsip dalam pendekatan kontekstual yaitu :

- a. Prinsip saling ketergantungan

Dalam proses pembelajaran siswa berhubungan dengan bahan ajar, sumber belajar, media sarana dan prasarana dan iklim serta lingkungan sekolah. Saling berhubungan itu bukan hanya sebatas memberikan dukungan, kemudahan, tetapi juga memberikan makna tersendiri. Makna itu lahir dari adanya hubungan yang berarti. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan hubungan antara bahan pelajaran dengan bahan lainnya, antara teori dengan praktik, dan antara bahan yang bersifat konsep dengan penerapan di kehidupan nyata.<sup>2</sup>

- b. Prinsip diferensiasi

Kata *diferensiasi* merujuk pada dorongan terus-menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman yang tak terbatas, perbedaan keunikan.<sup>3</sup> Prinsip

---

<sup>2</sup>Muh.Rafi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: UIN Pres, 2012), h.134.

<sup>3</sup>Eline B.Johnson, *CTL Contextual Teaching & Learning*(Cet. IV; Bandung:Khaifa, 2012), h.75.

deferensiasi (*differentiation*) merujuk pada sifat alam (kodrat) yang terus menerus mengalami perubahan, dan keunikan. Perbedaan satu sama lain menciptakan saling ketergantungan, hubungan yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme) sehingga kehidupan menjadi indah, harmonis dan damai. Gejala inilah yang hendaknya ditarik dalam pembelajaran. Guru hendaknya menyadari bahwa siswa yang dihadapi berasal dari latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan potensi yang sangat beragam. Dengan pemahaman yang demikian maka guru akan mengajar, membimbing, dan mendidik siswa dengan menekankan pada kreativitas, keunikan, dan kolaborasi. Konsep-konsep ini dituntut dalam pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual berpusat pada siswa yang menekankan pada aktivitas dan kreativitas. Siswa dituntut berkolaborasi dengan temannya melakukan pengamatan, pencatatan, menemukan prinsip dalam pemecahan masalah.

c. Prinsip pengorganisasian diri (*self-organization*)

Prinsip pengorganisasian diri, merujuk pada prinsip bahwa setiap individu/kesatuan alam semesta ini mempunyai potensi yang melekat padanya yang berbeda dengan individu lainnya. Setiap hal memiliki organisasi diri, keteraturan diri dan kesadaran diri yang merupakan kekuatan diri (energi) untuk mempertahankan diri. Prinsip organisasi diri mendorong para siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran kontekstual mengarahkan para siswa mencapai keunggulan akademiknya, penguasaan

keterampilan dan pengembangan sikap moral sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>4</sup>

#### 4. Komponen Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama yakni: konstruktivisme, bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

##### a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. Dalam konstruktivisme pada dasarnya mendorong agar peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

##### b. Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.<sup>5</sup> Inkuiri

---

<sup>4</sup>Muh.Rafi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: UIN Pres, 2012), h.136-137.

<sup>5</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2009), h.133.

merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.

c. Bertanya (*questioning*)

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir peserta didik sedangkan bagi peserta didik kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, menkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

d. Masyarakat belajar (*Learning community*)

Masyarakat belajar merupakan pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari shering antar teman, antar kelompok, antar mereka yang tahu, ke mereka yang belum tahu. Dalam kelas pendekatan kontekstual, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar.<sup>6</sup> Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Setiap orang bisa saling terlibat, bisa saling membelajarkan, bertukar informasi dan bertukar pengalaman.

e. Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Proses modeling tidak

---

<sup>6</sup>Muh.Rafi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: UIN Pres, 2012), h.141.

terbatas dari guru saja, tetapi guru juga dapat memanfaatkan siswa yang memiliki kemampuan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.

f. Refleksi (*reflection*)

Refleksi dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Siswa dibiarkan secara bebas menafsirkan pengalamannya sendiri sehingga siswa tersebut dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

g. Penilaian Autentik (*authentic assessment*)

Penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan hasil belajar.<sup>7</sup>

## **B. Kreativitas Berpikir**

### **1. Pengertian Kreativitas berpikir**

Kreativitas menurut J.P. Guilfort disebut berpikir divergent, yaitu aktifitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu persoalan.<sup>8</sup> Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari

---

<sup>7</sup>Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan kelas dalam pembelajaran* (Cet. I; Makassar: UIN Press, 2013), h.40.

<sup>8</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), h.271.

pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.

Menurut Munandar (1999) berpikir kreatif juga disebut berpikir divergen ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian.<sup>9</sup>

Berpikir kreatif bukanlah suatu proses yang sangat terorganisasi, sebagaimana berpikir kritis. Juga tidak seperti berpikir kritis yang mencoba untuk memperlambat emosi dengan cara memfokuskan diri pada proses logika sebagai bagian dari proses berpikir. Sebaliknya berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Berpikir kreatif membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh, meliputi aktivitas mental seperti:

- a. Mengajukan pertanyaan
- b. Mempertimbangkan informasi dan ide baru yang tidak lazim dengan pikiran terbuka
- c. Membangun keterkaitan, khususnya antara hal yang berbeda
- d. Menghubung-hubungkan berbagai hal dengan bebas.
- e. Menerapkan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal yang baru dan berbeda.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Muzaki, "Berpikir Kreatif", *Blog Zakyborju*. <http://Zakyborju.blogspot.Com/2015/06/Berpikir-Kreatif.Html> (12 Februari 2016)



## 2. Ciri-ciri Kreativitas Berpikir

Pada dasarnya banyak aspek yang mempengaruhi perkembangan berpikir kreatif peserta didik yang dapat membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Aspek-aspek yang mempengaruhi berpikir kreatif meliputi ciri-ciri aptitude dan non-aptitude. Ciri-ciri aptitude berhubungan dengan kegiatan kognitif sedangkan ciri-ciri non-aptitude ciri-ciri yang berkaitan dengan sikap.

### a. Ciri-ciri kognitif (*aptitude*)

#### 1) Keterampilan berpikir lancar (*Fluency*)

Kelancaran berpikir yang dimaksud adalah kemampuan menciptakan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan banyak hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

#### 2) Keterampilan berpikir luwes (*Fleksibel*)

Luwes yang dimaksud adalah kemampuan menghasilkan gagasan/ jawaban/ pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, maupun mengubah cara pendekatan atau pemikiran, dan mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda. Mereka yang memiliki tingkat fleksibilitas tinggi mampu mengalihkan arah berpikir untuk memecahkan suatu masalah, jika masalah atau kondisinya memerlukan pendekatan baru, jadi penekanan fleksibilitas adalah pada segi keragaman gagasan, kaya akan alternatif, dan bukan kelakuan dalam berpikir yang cenderung otoriter.

#### 3) Keterampilan berpikir asli (*Originality*)

---

<sup>10</sup>Eline B.Johnson, *CTL Contextual Teaching & Learning* (Cet. IV; Bandung:Khaifa, 2012), h.214.

Orisinal yang dimaksud adalah kemampuan untuk memberikan gagasan yang secara statistik unik dan langka untuk populasi tertentu, kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru atau kombinasi-kombinasi antar bermacam-macam unsur atau bagian. Semakin banyak unsur-unsur yang digabung menjadi satu gagasan atau produk kreatif maka makin orisinal pemikiran individu tersebut.

#### 4) Keterampilan elaborasi (*Elaboration*)

Elaborasi yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengembangkan, merinci dan memperkaya atau memperluas suatu gagasan atau ide sehingga lebih menarik. Salah satunya adalah jika anak diberikan suatu masalah sebagai berikut: "Apakah akibatnya jika benda dipanasi?" bagi anak yang tidak mempunyai kemampuan mengelaborasi atau kreatif mungkin akan menjawab dengan satu jawaban saja, yaitu benda itu akan meleleh, tetapi bagi anak yang mempunyai kemampuan kreatif dalam hal ini akan mengelaborasi, akan menjawab lebih luas dan terperinci lagi diantaranya: suhu akan naik, struktur molekulnya akan berubah, panjangnya akan memuai, luasnya memuai, volume akan berubah dan benda akan meleleh. Dari contoh tersebut dapat dikatakan bahwa anak yang sudah mampu mengembangkan gagasan-gagasannya, akan lebih kreatif pula melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga didapat jawaban yang benar dan bervariasi.

#### b. Ciri-ciri afektif (*non-aptitude*)

- 1) Rasa ingin tahu: terdorong mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, memperhatikan banyak orang/objek/situasi, peka mengamati, mengetahui dan meneliti.

- 2) Bersifat imajinatif: mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, menggunakan daya khayal, tetapi mengetahui batas antara khayalan dan kenyataan.
- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan: terdorong mengatasi masalah yang sulit, tertantang oleh situasi yang sulit dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang rumit.
- 4) Sifat berani mengambil resiko berani memberi jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak ragu karna ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional atau tidak terstruktur
- 5) Sifat menghargai: menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup menghargai kemampuan dan bakat yang berkembang.<sup>11</sup>

Berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, kemampuan tersebut ada karna adanya proses latihan. Untuk melihat seseorang telah berpikir kreatif dibutuhkan suatu indikator yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam menilai kemampuan tersebut. Indikator berpikir kreatif sebagai berikut:

a. Berpikir lancar (*Fluency*)

Kemampuan untuk menciptakan banyak ide atau gagasan, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban

b. Berpikir luwes (*Fleksibel*)

Kemampuan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda

---

<sup>11</sup>Munandar Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.93.

c. Berpikir asli (*Originality*)

Mengacu pada keunikan dari respon apapun yang diberikan dengan memunculkan ide-ide yang tepat.

d. Berpikir elaborasi (*Elaboration*)

Kemampuan menguraikan sebuah objek.<sup>12</sup>

### **C. Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan dari segi bahasa, kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa arabnya adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya *tarbiyah wa ta'lim* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah *tarbiyah islamiyah*.<sup>13</sup> Istilah pendidikan di dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada kata *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa pada dasarnya kata *tarbiyah* dan *ta'dib* itu sama karna pada dasarnya kedua istilah itu mengandung arti pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya. Lain halnya dengan istilah *ta'lim* yang mengandung arti pengajaran. Jika diperhatikan arti *ta'lim* ini, maka pengertiannya sangat terbatas hanya berkisar pada pengembangan kognitif atau intelektual dan psikomotorik. Sedangkan kata *tarbiyah* pengertiannya lebih komprehensif karna mencakup tiga pengembangan ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.

---

<sup>12</sup>Ahmad Muzaki, "Berpikir Kreatif", *BlogZakyborju*. <http://Zakyborju>. Blogspot.Com/2015/06 Berpikir Kreatif. Html ( 12 Februari 2016)

<sup>13</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.25.

Secara terminologi Ahmad Tafsir mengatakan bahwa yang dimaksud pendidikan Islam yaitu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>14</sup> Adapun beberapa rumusan tentang pendidikan agama Islam sebagai berikut.

Muhammad Ibrahim mengemukakan bahwa pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pengertian tersebut mengacu pada perkembangan kehidupan manusia dimasa yang akan datang, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang diamanakan Allah kepada manusia, sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntunan hidupnya seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Al-Toumy al Syaibani mendefenisikan pendidikan Islam sebagai proses untuk mengubah tingka laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi diantara berbagai prosesi asasi dalam masyarakat.

Fadli al-Jamaliy mengemukakan pula bahwa pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia ke arah yang lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. Berdasarkan rumusan tentang pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi ilmu

---

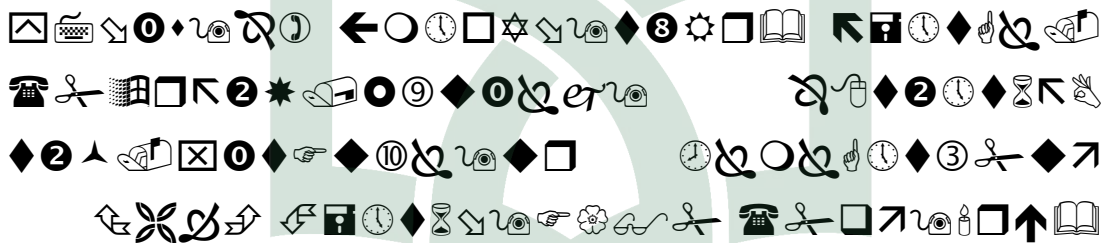
<sup>14</sup>Syahrudin Usman, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Makassar, 2013), h.3-8.

pengetahuan dan internalisasi nilai dalam diri setiap individu melalui penumbuhan dan pengembangan potensi-potensi fitranya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.<sup>15</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Islam

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad, didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Kedudukan al-Qur'an sebagai dasar dan sumber utama pendidikan Islam dapat dipahami dari firman Allah, al-Qur'an surah shad/38:29.



Terjemahnya:

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Mendesain Insan yang Hakiki dan Mengintip Muslim dalam Sejarahnya*(Cet. I; Makassar: CV.Berkah Utami, 2002), h.9.

<sup>16</sup>KementrianAgama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Syaamil Quran 2010), h. 453.



#### b. Hadist/ Sunnah

Hadits ialah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Seperti halnya al-Qur'an, hadist juga berisi tentang akidah, syaria't dan petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segi aspek kehidupannya untuk membina umat menjadi manusia yang paripurna. Untuk itu hadist menjadi dasar yang kedua bagi pendidikan Islam.

#### c. Ijtihad

Ijtihad merupakan istilah fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang digunakan oleh seluruh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan/ menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetapi berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah, namun demikian ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan sunnah.<sup>17</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuannya ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis,

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat,dkk.,*Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.19.

tetapi ia merupakan bentuk dari keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Adapun beberapa tujuan pendidikan:

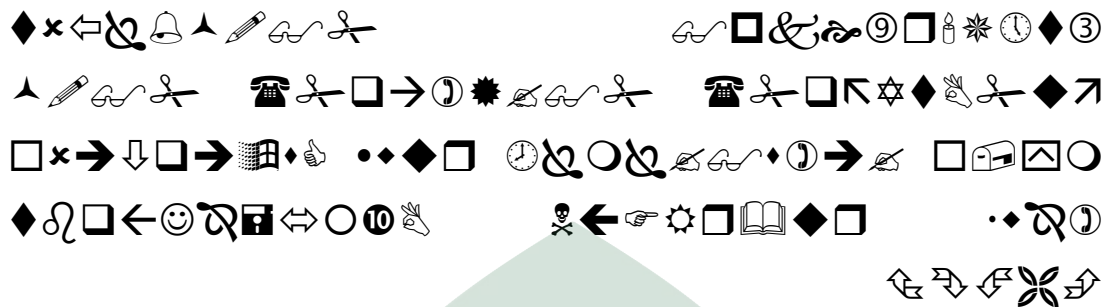
a. Tujuan umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat tercapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah/madrasah), dirumuskan dalam tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan intruksional.

b. Tujuan Akhir.

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya karna itulah pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan Islam dalam al-Qur'an surah Ali Imran/3:102 dijelaskan bahwa tujuan akhir manusia adalah takwa kepada Allah swt.



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.<sup>18</sup>

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari pendidikan itu yang dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

#### c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan intruksional yang dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat

<sup>18</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Syaamil Quran 2010), h. 63.

paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran paling kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikantingkat permulaan, bentuk lingkarannya harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan insan kamil itu.

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan intruksional yang selanjutnya yang dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus (TIU dan TIK ). Tujuan intruksional ini merupakan tujuan pembelajaran yang di rencanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran. Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim yang cerdas, menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi eksperimen design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>1</sup> Dalam penelitian melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 98 Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Ada perbedaan mendasar dari kedua kelompok ini yaitu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan tertentu sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti keadaan biasanya. Secara umum model penelitian eksperimen ini disajikan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Cet. 22; Bandung : Alfabeta, 2015), h. 77.

**Tabel 3.1 Desain penelitian**

| <b>Kelas</b> | <b>Pretest</b> | <b>Perlakuan</b> | <b>Posttest</b> |
|--------------|----------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen   | O <sub>1</sub> | X                | O <sub>2</sub>  |
| Kontrol      | O <sub>3</sub> |                  | O <sub>4</sub>  |

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Pretest kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> = Posttest kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> = Pretest kelompok kontrol tanpa perlakuan

O<sub>4</sub> = Posttest kelompok kontrol tanpa perlakuan

X = Perlakuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.<sup>2</sup>

### ***C. Populasi dan Sampel Penelitian***

#### **1. Populasi**

Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi, yaitu seluruh objek penelitian. Dengan kata lain, data secara menyeluruh terhadap elemen yang menjadi objek penelitian tanpa terkecuali.

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Untuk penelitian ini yang menjadi populasi yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 98 Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yang terdiri atas 2 kelas yang berjumlah 48 orang.

---

<sup>2</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Rajawali), h.105.



**Tabel 3.2 Populasi Peserta didik Kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang**

| Kelas                   | Jumlah siswa |
|-------------------------|--------------|
| V <sub>A</sub>          | 24           |
| V <sub>B</sub>          | 24           |
| Jumlah seluruh populasi | 48           |

## 2. Sampel

Sampel adalah sejumlah peserta didik yang diambil dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>3</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V<sub>A</sub> sebagai kelas eksperimen sebanyak 24 peserta didik dan kelas V<sub>B</sub> sebagai kelas kontrol sebanyak 24 peserta didik di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang.

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Tahap Persiapan

Yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya menyusun draf skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian. Pada tahap ini juga peneliti terlebih dahulu melengkapi hal-hal dibutuhkan di lapangan, seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun instrumen yang disesuaikan dengan materi serta lembar observasi.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun cara yang dilakukan dalam tahap ini yaitu dengan melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data konkrit dengan menggunakan instrumen penelitian. Langkah awal dalam tahap pelaksanaan ini adalah peneliti menyampaikan

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 82.

maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian. Kemudian membagikan tes awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berisikan soal tentang materi perilaku terpuji untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dengan menggunakan pendekatan kontekstual sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan pendekatan kontekstual pada materi perilaku terpuji. Selama proses pembelajaran berlangsung, maka peneliti dibantu oleh seorang teman melakukan kegiatan observasi dalam kelas.

Tahap yang terakhir adalah membagikan kembali soal materi perilaku terpuji sebagai tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kreatifitas berpikir peserta didik pada kelompok eksperimen yang diajar dengan pendekatan kontekstual dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>4</sup> Jenis instrumen ini digunakan untuk mengetahui kreativitas berpikir peserta didik kelas V di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang dengan jenis tes *Pretest* dan *posstest* yang berbentuk uraian sebanyak 8 soal.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian atau Pendekatan Praktik* (Cet XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 193.

## 2. Lembar Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>5</sup> Dalam lembar observasi, peneliti secara langsung mengamati seluruh rangkaian kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini disusun dan dibuat sendiri oleh penulis. Instrumen diberlakukan pada dua kelompok tersebut yaitu lembar observasi untuk kelas eksperimen dan lembar observasi untuk kelas kontrol.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan beberapa sumber seperti tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*person*)<sup>6</sup>. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan gambaran secara konkrit mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi foto-foto mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual, dokumen dan data yang relevan dengan penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 150.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>7</sup> Adapun langkah-langkah analisis data statistik deskriptif adalah:

### a. Menentukan range (jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

*Keterangan:*

R = range

$X_t$  = data tertinggi

$X_r$  = data terendah<sup>8</sup>

### b. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

*Keterangan :*

K = banyaknya kelas

n = banyaknya sampel

### c. Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* (Cet 11; Bandung: Alfabeta. 2012), h.29.

<sup>8</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 102.

*Keterangan :*

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval.

d. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

*Keterangan:*

P : Angka persentase.

f : Frekuensi yang dicari persentasenya.

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

e. Menghitung rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

*Keterangan :*

$\bar{X}$ : Mean untuk data bergolongan

$\sum f_i$ : Jumlah frekuensi

$X_i$ : Skor yang diperoleh

f. Menghitung standar deviasi (SD) dengan cara:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}}{N - 1}$$

*Keterangan:*

SD : Standar Deviasi

$\sum x$  : Total Skor peserta didik

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat total skor peserta didik

$N$  : Populasi.<sup>9</sup>

#### g. Pengkategorisasian

Pedoman untuk mengubah skor mentah yang telah diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat kreativitas berpikir peserta didik mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas tahun 2003 yaitu:

**Tabel 3.3: Kategorisasi Tingkat kreativitas berpikir**

| Tingkat Penguasaan | Kategori      |
|--------------------|---------------|
| 0-39               | Sangat rendah |
| 40-45              | Rendah        |
| 55-74              | Sedang        |
| 75-89              | Tinggi        |
| 90-100             | Sangat tinggi |

#### 2. Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi<sup>10</sup>. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang.

##### a. Uji normalitas data

Uji normalitas data dimaksudkan data yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 16 melalui uji Kolmogorov Smirnov. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai *Sig.* di bawah 0,05 berarti data

<sup>9</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h.57.

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode penellitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.207-209.



yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai *Sig.* di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal.

#### b. Uji Homogenitas

Untuk pengujian homogenitas data tes kemampuan pemecahan masalah digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika diperoleh  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  pada taraf nyata  $F_{\text{tabel}}$  di dapat dari distribusi F dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Atau kriteria pengujian homogenitas dengan hasil olahan SPSS versi 16 yaitu jika  $\text{sign} > \alpha$  maka data homogen, sebaliknya jika  $\text{sign} < \alpha$  maka data tidak homogen.

#### c. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t (Independent Sampel T- $t_{\text{test}}$ ) dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 16. Kriteria pengujian adalah jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau taraf signifikan  $< \alpha$  (nilai sig  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima tapi Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau taraf signifikan  $< \alpha$  (nilai sig  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan menentukan formula hipotesis:

$H_0$  : Penerapan pendekatan kontekstual tidak efektif untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang.

$H_1$  : Penerapan pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji dan mengetahui efektif tidaknya penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan tes dan lembar observasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

#### *A. Gambaran Umum SD Negeri 98 Tongko*

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang, yang bertempat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan kode pos 91754. Identitas sekolah SD Negeri 98 Tongko adalah NSPN 40305848. Berdasarkan dokumentasi jumlah guru SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Daftar Tenaga Pendidik SD Negeri 98 Tongko**

| NO | NAMA                 | JENIS KELAMIN | JABATAN        |
|----|----------------------|---------------|----------------|
| 1  | Hasmawati, S.Pd      | P             | Kepala Sekolah |
| 2  | Sitti Amin, S.Pd     | P             | Guru Kelas     |
| 3  | Nur Hasni Dukku S.Pd | P             | Guru Kelas     |
| 4  | Nur Riswa S.Pd       | P             | Guru Kelas     |

|    |                    |   |            |
|----|--------------------|---|------------|
| 5  | Adnan Hamzah, S.pd | L | PJOK       |
| 6  | Nazirah, S.Pd.I    | P | Guru Kelas |
| 7  | Marhamah, S.Pd     | P | PAI        |
| 8  | Syamsiah, S.Pd.I   | P | PAI        |
| 9  | Maryam, S.Pd       | P | Guru Kelas |
| 10 | Jumria Sadi, S.pd  | P | Guru Kelas |
| 11 | Hardiansyah, S.Pd  | L | PJOK       |
| 12 | Anti, S.Pd         | P | Guru Kelas |
| 13 | Irmayanti S.Pd     | P | Guru Kelas |
| 14 | Jinar S.Pd         | P | Guru Kelas |

Sumber: Arsip SD Negeri 98 Tongko

Peserta didik di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2017/2018 jumlah peserta didik sebanyak 198 orang yang terdiri dari sembilan kelas.

**Tabel 4.2: Peserta Didik SD Negeri 98 Tongko**

| NO           | KELAS           | L   | P  | JUMLAH |
|--------------|-----------------|-----|----|--------|
| 1            | I               | 8   | 12 | 20     |
| 2            | II <sub>A</sub> | 10  | 8  | 18     |
| 3            | II <sub>B</sub> | 8   | 10 | 18     |
| 4            | III             | 17  | 13 | 30     |
| 5            | IV <sub>A</sub> | 10  | 6  | 16     |
| 6            | IV <sub>B</sub> | 9   | 6  | 15     |
| 7            | V <sub>A</sub>  | 11  | 13 | 24     |
| 8            | V <sub>B</sub>  | 13  | 11 | 24     |
| 9            | VI <sub>A</sub> | 22  | 12 | 34     |
| <b>TOTAL</b> |                 | 107 | 91 | 198    |

Sumber: Arsip SD Negeri 98 Tongko

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Kreativitas Berpikir Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang tanpa Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas kontrol (V<sub>B</sub>), peneliti mengumpulkan data kreativitas berpikir peserta didik melalui tes tertulis. Berikut

adalah hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual.

**Tabel 4.3: Data Kreativitas Berpikir Peserta Didik Kelas Kontrol**

| No. | Nama                  | <i>Pre- test</i> | <i>Post- test</i> |
|-----|-----------------------|------------------|-------------------|
| 1   | Aprilianti.A          | 58               | 65                |
| 2   | Almaqfirah khumairah  | 55               | 70                |
| 3   | Adil Mustafa          | 47               | 64                |
| 4   | Aspin                 | 56               | 72                |
| 5   | Amelda Febrianti      | 60               | 76                |
| 6   | Elvitasari            | 52               | 58                |
| 7   | Fauzan Aziz           | 60               | 80                |
| 8   | Fahri Ramadan         | 58               | 83                |
| 9   | Fitra Saskia          | 44               | 54                |
| 10  | Hatika Putri          | 40               | 54                |
| 11  | Muh.Fadli             | 52               | 73                |
| 12  | Muhammad Harun        | 50               | 82                |
| 13  | Hasmar Ibrahim        | 54               | 60                |
| 14  | Habib Akbar           | 49               | 78                |
| 15  | Hamzah                | 54               | 82                |
| 16  | Mutmainnah.M          | 48               | 68                |
| 17  | Muh. Musfa            | 50               | 64                |
| 18  | Muhammad Imam.M       | 52               | 75                |
| 19  | Muh. Fadli Firmansyah | 45               | 72                |
| 20  | Nurjanna.N            | 52               | 78                |
| 21  | Nur Amelia Rezki      | 54               | 74                |
| 22  | Riska Inayah          | 54               | 65                |
| 23  | Salsa Billa           | 52               | 60                |
| 24  | Sucy Lestari          | 67               | 78                |

Sumber: Data Hasil Penelitian Peserta didik Kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang

**a. Pretest Kelas Kontrol ( $V_B$ )**

Hasil analisis statistik deskriptif kreativitas berpikir peserta didik kelas kontrol ( $V_B$ ) setelah dilakukan *pretest* sebagai berikut:

1) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 67 - 40$$

$$R = 27$$

## 2) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 24$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,38)$$

$$K = 1 + 4,55$$

$$K = 5,55 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

## 3) Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{27}{6}$$

$$P = 4,5 = 5 \text{ (Dibulatkan)}$$

## 4) Membuat tabel distribusi frekuensi skor kreativitas berpikir

**Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol**

| Interval Skor | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 40-44         | 2         | 8,33           |
| 45-49         | 4         | 16,67          |
| 50-54         | 11        | 45,83          |
| 55-59         | 4         | 16,67          |
| 60-64         | 2         | 8,33           |
| 65-69         | 1         | 4,17           |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel diatas, pada *pretest* kelas kontrol diperoleh hasil kreativitas berpikir peserta didik dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada skor 50-54 dengan persentase 45,83% dari 24 peserta didik.

- 5) Menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi

**Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata *Pretest* Kelas Kontrol**

| Interval      | Frekuensi (Fi) | Titik Tengah (Xi) | Fi . Xi     |
|---------------|----------------|-------------------|-------------|
| 40-44         | 2              | 42                | 84          |
| 45-49         | 4              | 47                | 188         |
| 50-54         | 11             | 52                | 572         |
| 55-59         | 4              | 57                | 228         |
| 60-64         | 2              | 62                | 124         |
| 65-69         | 1              | 67                | 67          |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b>      | <b>327</b>        | <b>1262</b> |

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1262}{24}$$

$$\bar{x} = 52,58$$

Berdasarkan tabel di atas, memberikan gambaran skor hasil kreativitas berpikir peserta didik untuk menghitung nilai rata-rata pada *pretest* kelas kontrol maka diperoleh nilai rata-rata pada *pretest* kelas kontrol dari 24 peserta didik yaitu 52,58.

- 6) Menghitung Standar Deviasi

**Tabel 4.6: Standar Deviasi *Pretest* pada Kelas Kontrol**

| Interval | Fi | Xi | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|----------|----|----|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 40-44    | 2  | 42 | 84              | 111,93              | 223,86                  |
| 45-49    | 4  | 47 | 188             | 31,13               | 124,52                  |
| 50-54    | 11 | 52 | 572             | 0,34                | 3,74                    |
| 55-59    | 4  | 57 | 228             | 18,74               | 74,98                   |
| 60-64    | 2  | 62 | 124             | 88,73               | 177,46                  |



|               |           |            |             |              |               |
|---------------|-----------|------------|-------------|--------------|---------------|
| 65-69         | 1         | 67         | 67          | 207,93       | 207,63        |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b> | <b>327</b> | <b>1262</b> | <b>458,8</b> | <b>812,19</b> |

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{812,19}{23}}$$

$$= \sqrt{35,31}$$

$$= 5,94$$

Berdasarkan tabel diatas, memberikan gambaran skor hasil kreativitas berpikir peserta didik untuk menghitung standar deviasi pada *pretest* kelas kontrol sehingga diperoleh standar deviasi pada *pretest* kelas kontrol yaitu 5,94.

**a. Posttest Kelas Kontrol (V<sub>B</sub>)**

Hasil analisis statistik deskriptif kreativitas berpikir peserta didik kelas kontrol (V<sub>B</sub>) setelah dilakukan *posttest* sebagai berikut:

1. Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$= 83 - 54$$

$$= 29$$

2. Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 24$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,38)$$

$$= 1 + 4,55$$

$$= 5,55 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

3. Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{29}{6}$$

$$P = 4,83 = 5 \text{ (Dibulatkan)}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi skor kreativitas berpikir

**Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**

| Interval Skor | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 54-58         | 3         | 12,5           |
| 59-63         | 2         | 8,33           |
| 64-68         | 5         | 20,83          |
| 69-73         | 5         | 20,83          |
| 74 -78        | 5         | 20,83          |
| 79-83         | 4         | 16,67          |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel diatas, pada *posttest* kelas kontrol diperoleh hasil kreativitas berpikir peserta didik dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada skor 64-68,69-73 dan 74-78 yang masing-masing terdiri dari 5 orang peserta didik dengan persentase 20,83% dari 24 peserta didik.

- 5) Menghitung *mean* (rata-rata)

**Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata *posttest* Kelas Kontrol**

| Interval      | Frekuensi (Fi) | Titik Tengah (Xi) | Fi . Xi     |
|---------------|----------------|-------------------|-------------|
| 54-58         | 3              | 56                | 168         |
| 59-63         | 2              | 61                | 122         |
| 64-68         | 5              | 66                | 330         |
| 69-73         | 5              | 71                | 355         |
| 74 -78        | 5              | 76                | 380         |
| 79-83         | 4              | 81                | 324         |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b>      | <b>411</b>        | <b>1966</b> |

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1699}{24}$$

$$\bar{x} = 70,79$$

Berdasarkan tabel di atas, memberikan gambaran skor hasil kreativitas berpikir peserta didik untuk menghitung nilai rata-rata pada *posttest* kelas kontrol. Maka, diperoleh nilai rata-rata pada *posttest* kelas kontrol dari 24 peserta didik yaitu 70,79.

6) Menghitung Standar Deviasi

**Tabel 4.9: Standar Deviasi *Posttest* pada Kelas Kontrol**

| Interval      | Fi        | Xi         | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i(x_i - \bar{x})^2$ |
|---------------|-----------|------------|-----------------|---------------------|------------------------|
| 54-58         | 3         | 56         | 186             | 218,74              | 437,48                 |
| 59-63         | 2         | 61         | 122             | 95,84               | 191,68                 |
| 64-68         | 5         | 66         | 330             | 22,94               | 114,7                  |
| 69-73         | 5         | 71         | 355             | 0,04                | 0,2                    |
| 74 -78        | 5         | 76         | 380             | 27,14               | 162,84                 |
| 79-83         | 4         | 81         | 324             | 104,24              | 416,96                 |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b> | <b>411</b> | <b>1966</b>     | <b>468,94</b>       | <b>1323,86</b>         |

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1323,86}{23}}$$

$$= \sqrt{57,55}$$

$$= 7,58$$

Berdasarkan tabel diatas, memberikan gambaran skor hasil kreativitas berpikir peserta didik untuk menghitung standar deviasi pada *posttest* kelas kontrol sehingga diperoleh standar deviasi pada *posttest* kelas kontrol yaitu 5,94.

**Tabel 4.10: Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol**

| Statistik                     | Nilai Statistik |                 |
|-------------------------------|-----------------|-----------------|
|                               | <i>Pretest</i>  | <i>Posttest</i> |
| Nilai terendah                | 40              | 54              |
| Nilai tertinggi               | 67              | 83              |
| Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) | 52,58           | 70,79           |
| Standar Deviasi (SD)          | 5,94            | 7,58            |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

1) *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai terendah yang diperoleh pada *pretest* kelas Kontrol adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 67. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 52,58 dengan standar deviasinya adalah 5,94

2) *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai terendah yang diperoleh pada *Posttest* kelas kontrol adalah 54 dan nilai tertinggi adalah 83. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,79 dengan standar deviasinya adalah 7,58.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil kreativitas berpikir peserta didik meningkat, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 52,58 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 70,79 dengan selisih sebanyak 18,21.

Jika hasil kreativitas berpikir peserta didik dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil seperti di bawah ini.

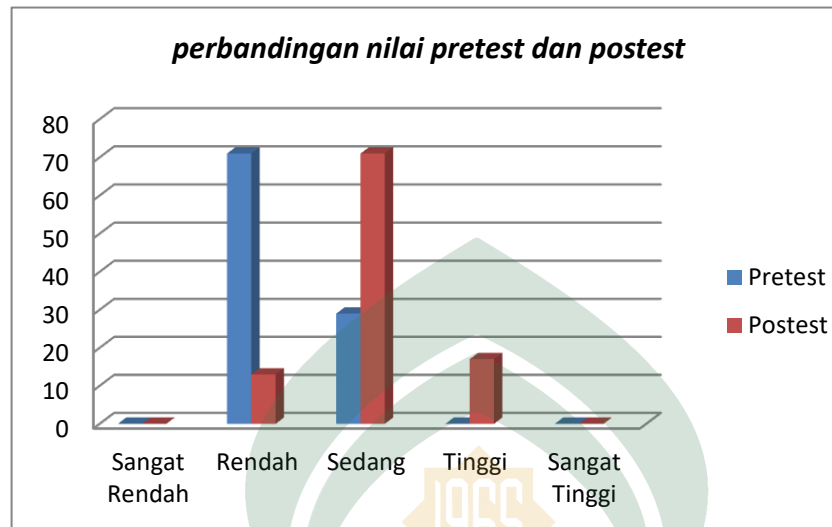
**Tabel 4.11: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kreativitas Berpikir pada Kelas Kontrol**

| Tingkat Penguasaan | Kategori      | Pretest Kelas Kontrol |                | Posttest Kelas Kontrol |                |
|--------------------|---------------|-----------------------|----------------|------------------------|----------------|
|                    |               | Frekuensi             | Persentase (%) | Frekuensi              | Persentase (%) |
| 0 – 39             | Sangat rendah | 0                     | 0              | 0                      | 0              |
| 40 – 54            | Rendah        | 17                    | 70,83          | 3                      | 12,5           |
| 55 – 74            | Sedang        | 7                     | 29,17          | 17                     | 70,82          |
| 75 – 89            | Tinggi        | 0                     | 0              | 4                      | 16,67          |
| 90 – 100           | Sangat tinggi | 0                     | 0              | 0                      | 0              |
| Jumlah             |               | 24                    | 100            | 24                     | 100            |

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kreativitas berpikir peserta didik pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

- 1) Pada *pretest* yaitu tes awal sebelum peserta didik diberikan perlakuan terdapat 17 peserta didik (70,83%) berada pada kategori rendah dan 7 peserta didik (29,17%) berada pada kategori sedang.
- 2) Pada *Posttest* yaitu tes akhir setelah peserta didik diberikan perlakuan tanpa menggunakan pendekatan kontekstual terdapat 3 peserta didik (12,5%) kategori rendah, 17 peserta didik (70,82%) berada pada kategori sedang, 4 peserta didik (16,67%) berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, penulis menyajikan hasil *pretest* dan *posttest* guna memperlihatkan perbandingan hasil kreativitas berpikir peserta didik kelas V<sub>B</sub> SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang kelas kontrol sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest kelas kontrol**

Selanjutnya, penulis menyajikan persentase nilai rata-rata kenaikan hasil kreativitas berfikir peserta didik peserta didik kelas V<sub>B</sub> SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Nilai Rata-rata pada Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

| Statistik                     | Nilai statistik |                 |
|-------------------------------|-----------------|-----------------|
|                               | <i>Pretest</i>  | <i>Posttest</i> |
| Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) | 52,58           | 70,79           |

$$P = \frac{70,79 - 52,58}{52,58} \times 100\% = \frac{18,21}{52,58} \times 100\% = 34,63\%$$

Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik adalah 18,21 dengan persentase 34,63 %. Dari tabel dan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa

hasil kreativitas berpikir kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan persentase rata-rata kenaikan kreativitas berpikir yaitu 34,63%.

## 2. Deskripsi Kreativitas Berpikir Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas eksperimen ( $V_A$ ), peneliti mengumpulkan data melalui tes tertulis. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

**Tabel 4.13: Data Kreativitas Berpikir Peserta Didik Kelas Eksperimen**

| No. | Nama                    | <i>Pre- test</i> | <i>Post- test</i> |
|-----|-------------------------|------------------|-------------------|
| 1   | Aditia Saputra          | 56               | 80                |
| 2   | Andika Dwiyono          | 60               | 88                |
| 3   | Alif Ahmad Maulana      | 48               | 76                |
| 4   | Ahmad Rivaldi           | 44               | 72                |
| 5   | Arindah Nurmawaddah     | 62               | 88                |
| 6   | Endah Widuri            | 72               | 92                |
| 7   | Fatimah Azzahrah        | 52               | 86                |
| 8   | Firman                  | 44               | 78                |
| 9   | Fatir Agufresetio       | 68               | 90                |
| 10  | Hasriani Bangun         | 56               | 84                |
| 11  | Iksan                   | 60               | 76                |
| 12  | Iksan Alvani            | 44               | 64                |
| 13  | Jumaidil                | 48               | 78                |
| 14  | Kurniati Nur Cinta Aris | 56               | 80                |
| 15  | Magfira Aulia           | 64               | 88                |
| 16  | Muhajira Mustakim       | 68               | 92                |
| 17  | Muh.Faiz                | 50               | 80                |
| 18  | Muh.Naufal Faturrahman  | 48               | 76                |
| 19  | Nurinayah Arisma        | 60               | 88                |
| 20  | Rismawati               | 65               | 90                |
| 21  | Sitti Nadira            | 48               | 78                |
| 22  | Sri Hasriani Angraini   | 52               | 80                |
| 23  | Taslim                  | 56               | 86                |
| 24  | Zul Idam Musu           | 44               | 64                |



**a. Pretest Kelas Eksperimen ( $V_A$ )**

Hasil analisis statistik deskriptif pada kreativitas berpikir peserta didik kelas eksperimen ( $V_A$ ) setelah dilakukan *pretest* sebagai berikut:

1) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 72 - 44$$

$$R = 28$$

2) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 24$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,38)$$

$$K = 1 + 4,55$$

$$K = 5,55 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

3) Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{28}{6}$$

$$P = 4,66 = 5 \text{ (Dibulatkan)}$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi skor kreativitas berpikir

**Tabel 4.14: Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

| Interval Skor | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 44-48         | 8         | 33,33          |
| 49-53         | 3         | 12,5           |
| 54-58         | 4         | 16,67          |
| 59-63         | 3         | 12,5           |

|               |           |            |
|---------------|-----------|------------|
| 64-68         | 4         | 16,67      |
| 69-73         | 2         | 8,33       |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel diatas, pada *pretest* kelas kontrol diperoleh hasil kreativitas berpikir peserta didik dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada skor 44-48 yang terdiri dari 8 orang peserta didik dengan persentase 33,33% dari 24 peserta didik.

5) Menghitung *mean* (rata-rata)

**Tabel 4.15: Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata *Pretest* Kelas Eksperimen**

| Interval      | Frekuensi (Fi) | Titik Tengah (Xi) | Fi . Xi     |
|---------------|----------------|-------------------|-------------|
| 44-48         | 8              | 46                | 346         |
| 49-53         | 3              | 51                | 153         |
| 54-58         | 4              | 56                | 224         |
| 59-63         | 3              | 61                | 183         |
| 64-68         | 4              | 66                | 264         |
| 69-73         | 2              | 71                | 172         |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b>      | <b>351</b>        | <b>1309</b> |

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1309}{24}$$

$$\bar{x} = 54,54$$

Berdasarkan tabel di atas, memberikan gambaran skor hasil kreativitas berpikir peserta didik untuk menghitung nilai rata-rata pada *pretest* kelas eksperimen

maka diperoleh nilai rata-rata pada *pretest* kelas eksperimen dari 24 peserta didik yaitu 54,54.

6) Menghitung Standar Deviasi

**Tabel 4.16: Standar Deviasi *Pretest* pada Kelas Eksperimen ( $V_A$ )**

| Interval      | Fi        | Xi         | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|---------------|-----------|------------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 44-48         | 8         | 46         | 346             | 72,93               | 656,37                  |
| 49-53         | 3         | 51         | 153             | 12,53               | 37,59                   |
| 54-58         | 4         | 56         | 224             | 2,13                | 8,52                    |
| 59-63         | 3         | 61         | 183             | 41,37               | 124,11                  |
| 64-68         | 4         | 66         | 264             | 131,33              | 525,32                  |
| 69-73         | 2         | 71         | 172             | 270,93              | 270,93                  |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b> | <b>351</b> | <b>1309</b>     | <b>531,22</b>       | <b>1622,84</b>          |

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1622,84}{23}}$$

$$= \sqrt{70,55}$$

$$= 8,39$$

Berdasarkan tabel diatas, memberikan gambaran skor hasil kreativitas berpikir peserta didik untuk menghitung standar deviasi pada *pretest* kelas eksperimen sehingga diperoleh standar deviasi pada *pretest* kelas eksperimen yaitu 8,39.

**b. *Posttest* Kelas Eksperimen ( $V_A$ )**

Hasil analisis statistik deskriptif pada kreativitas berpikir peserta didik kelas eksperimen ( $V_A$ ) setelah dilakukan *posttest* sebagai berikut:

1) Rentang nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 92 - 64$$

$$R = 28$$

## 2) Banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 24$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,38)$$

$$K = 1 + 4,55$$

$$K = 5,55 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

## 3) Interval kelas/ Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{28}{6}$$

$$P = 4,66 = 5 \text{ (Dibulatkan)}$$

## 4) Membuat tabel distribusi frekuensi skor kreativitas berpikir

**Tabel 4.17: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**

| Interval Skor | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 64-68         | 2         | 8,33           |
| 69-73         | 1         | 4,16           |
| 74-78         | 6         | 25             |
| 79-83         | 4         | 16,67          |
| 84-88         | 7         | 29,17          |
| 89-93         | 4         | 16,67          |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel diatas, pada *posttest* kelas eksperimen diperoleh hasil kreativitas berpikir peserta didik dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada

skor 84-88 yang terdiri dari 7 orang peserta didik dengan persentase 29,17% dari 24 peserta didik.

5) Menghitung *mean* (rata-rata)

**Tabel 4.18: Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen**

| Interval      | Frekuensi (Fi) | Titik Tengah (Xi) | Fi . Xi     |
|---------------|----------------|-------------------|-------------|
| 64-68         | 2              | 66                | 132         |
| 69-73         | 1              | 71                | 71          |
| 74-78         | 6              | 76                | 456         |
| 79-83         | 4              | 81                | 324         |
| 84 -88        | 7              | 86                | 602         |
| 89-93         | 4              | 91                | 364         |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b>      | <b>471</b>        | <b>1946</b> |

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1946}{24}$$

$$\bar{x} = 81,03$$

Berdasarkan tabel di atas, memberikan gambaran skor hasil kreativitas berpikir peserta didik untuk menghitung nilai rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen maka diperoleh nilai rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen dari 24 peserta didik yaitu 81,03.

6) Menghitung Standar Deviasi

**Tabel 4.19: Standar Deviasi *Posttest* pada Kelas Eksperimen**

| Interval | Fi | Xi | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i (x_i - \bar{x})^2$ |
|----------|----|----|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 64-68    | 2  | 66 | 132             | 225,90              | 451,8                   |
| 69-73    | 1  | 71 | 71              | 10,06               | 10,06                   |
| 74-78    | 6  | 76 | 456             | 25,30               | 151,8                   |
| 79-83    | 4  | 81 | 324             | 0,0009              | 0,0036                  |

|               |           |            |             |               |                |
|---------------|-----------|------------|-------------|---------------|----------------|
| 84 -88        | 7         | 86         | 602         | 64,27         | 449,89         |
| 89-93         | 4         | 91         | 364         | 99,40         | 397,6          |
| <b>Jumlah</b> | <b>24</b> | <b>471</b> | <b>1946</b> | <b>424,93</b> | <b>1461,15</b> |

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1461,15}{23}}$$

$$= \sqrt{63,52}$$

$$= 7,96$$

Berdasarkan tabel diatas, memberikan gambaran skor hasil kreativitas berpikir peserta didik untuk menghitung standar deviasi pada *posttest* kelas eksperimen sehingga diperoleh standar deviasi pada *posttest* kelas eksperimen yaitu 7,79.

**Tabel 4.20: Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

| Statistik                     | Nilai Statistik |                 |
|-------------------------------|-----------------|-----------------|
|                               | <i>Pretest</i>  | <i>Posttest</i> |
| Nilai terendah                | 44              | 64              |
| Nilai tertinggi               | 72              | 92              |
| Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) | 54,54           | 81,03           |
| Standar Deviasi (SD)          | 8,39            | 7,96            |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

- 1) *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 44 dan nilai tertinggi adalah 72. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 54,54 dengan standar deviasinya adalah 8,39

## 2) *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 64 dan nilai tertinggi adalah 92. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,03 dengan standar deviasinya adalah 26,49.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil kreativitas berpikir meningkat setelah diberikan perlakuan, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 54,54 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 81,03 dengan selisih sebanyak 26,49. Jika hasil kreativitas berpikir peserta didik dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil seperti di bawah ini.

**Tabel 4.21: Distribusi Frekuensi dan Persentase Kreativitas Berpikir Kelas Eksperimen**

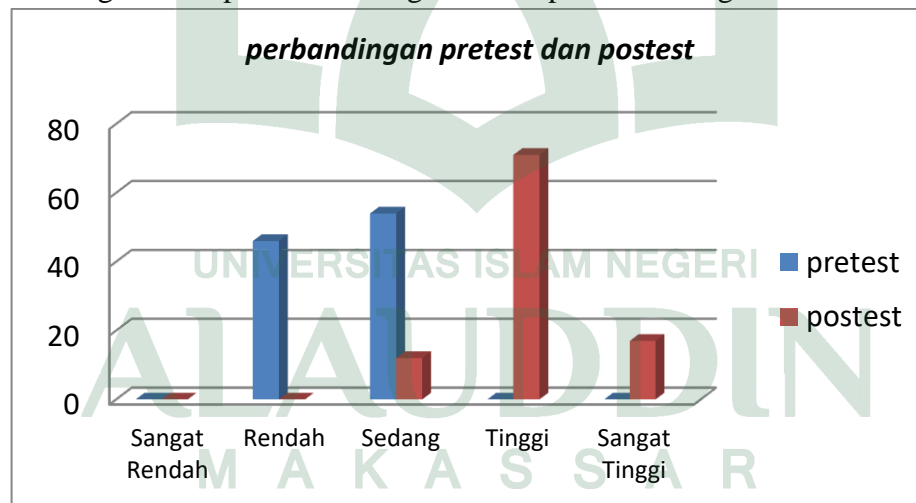
| Tingkat Penguasaan | Kategori      | <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen |                | <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen |                |
|--------------------|---------------|---------------------------------|----------------|----------------------------------|----------------|
|                    |               | Frekuensi                       | Persentase (%) | Frekuensi                        | Persentase (%) |
| 0 – 39             | Sangat rendah | 0                               | 0              | 0                                | 0              |
| 40 – 54            | Rendah        | 11                              | 45,83          | 0                                | 0              |
| 55 – 74            | Sedang        | 13                              | 54,17          | 3                                | 12,49          |
| 75 – 89            | Tinggi        | 0                               | 0              | 17                               | 70,84          |
| 90 – 100           | Sangat tinggi | 0                               | 0              | 4                                | 16,67          |
| Jumlah             |               | 24                              | 100            | 24                               | 100            |



Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kreativitas berpikir peserta didik pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

- 1) Pada *pretest* yaitu tes awal sebelum peserta didik diberikan perlakuan terdapat 11 peserta didik (45,83%) berada pada kategori rendah dan 13 peserta didik (54,17%) berada pada kategori sedang.
- 2) Pada *Posttest* yaitu tes akhir setelah peserta didik diberikan perlakuan tanpa menggunakan pendekatan kontekstual terdapat 3 peserta didik (12,49%) kategori sedang, 17 peserta didik (70,84%) berada pada kategori tinggi dan 4 peserta didik (16,67%) berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, penulis menyajikan hasil *pretest* dan *posttest* guna memperlihatkan perbandingan hasil kreativitas berpikir peserta didik kelas V<sub>A</sub> SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang kelas eksperimen sebagai berikut:



Gambar 4.2 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest kelas eksperimen

Selanjutnya, penulis menyajikan persentase nilai rata-rata kenaikan hasil kreativitas berpikir peserta didik peserta didik kelas V<sub>A</sub> SD Negeri 98 Tongko

Kabupaten Enrekang yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Nilai Rata-rata pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

| Statistik                     | Nilai statistik |                 |
|-------------------------------|-----------------|-----------------|
|                               | <i>Pretest</i>  | <i>Posttest</i> |
| Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) | <b>54,54</b>    | <b>81,03</b>    |

$$P = \frac{81,03 - 54,54}{54,54} \times 100\% = \frac{26,49}{54,54} \times 100\% = 48,56\%$$

Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik adalah 26,49 dengan persentase 48,56 %. Dari tabel dan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil kreativitas berpikir kelas eksperimen yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan persentase rata-rata kenaikan kreativitas berpikir yaitu 48,56 %.

### **3. Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang**

Pada bagian ini, rumusan masalah yang terakhir akan dijawab dengan menggunakan statistik inferensial. Pada bagian ini ada tiga tahap untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik, tahap yang dimaksud yaitu tahap pertama pengujian normalitas, tahap kedua yaitu pengujian homogenitas dan pengujian hipotesis *t-test*. Ketiga pengujian ini dilakukandengan menggunakan SPSS. Berikut hasil pengolahan data dengan tahap yang dimaksud.

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada hasil dari kedua sampel tersebut, yaitu *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol.

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka  $sig > \alpha$  dan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka  $sig < \alpha$ . Pengujian normalitas pada data kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada output SPSS dibawah ini!

**Tabel 4.23: Pengujian Normalitas terhadap *Pretest* Data Kreativitas Berpikir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang**

| <i>Tests of Normality</i> | <i>Kolmogrov-Smirnov<sup>a</sup></i> |             | Keterangan |
|---------------------------|--------------------------------------|-------------|------------|
|                           | <i>Statistic</i>                     | <i>Sig.</i> |            |
| <i>Pretest_Eksperimen</i> | .777                                 | 0,581       | Normal     |
| <i>Pretest_Kontrol</i>    | .606                                 | 0,856       | Normal     |

Berdasarkan tabel diatas, pengujian normalitas yang dilakukan terhadap *pretest* data kreativitas berpikir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditetapkan taraf signifikannya adalah 0,05. Pengujian normalitas dilakukan pada data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0,05, setelah dilakukan pengolahan data pada SPSS maka diperoleh *output* nilai *sign* untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,581 berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,581 > 0,05$ ), jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh *sign* sebesar 0,856, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,856 > 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol juga berdistribusi normal.

**Tabel 4. 24: Pengujian Normalitas terhadap *Posttest* Data Kreativitas Berpikir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang**

| <i>Test of Normality</i>   | <i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i> |       | Keterangan |
|----------------------------|---------------------------------------|-------|------------|
|                            | <i>Statistic</i>                      | Sig   |            |
| <i>Posttest_Eksperimen</i> | .670                                  | 0,760 | Normal     |
| <i>Posttest_Kontrol</i>    | .485                                  | 0,973 | Normal     |

Berdasarkan tabel di atas, pengujian normalitas yang dilakukan terhadap *posttest* data kreativitas berpikir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditetapkan taraf signifikannya adalah 0,05. Pengujian normalitas dilakukan pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0,05, setelah dilakukan pengolahan data pada SPSS maka diperoleh *output* nilai *sign* untuk *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,760, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,760 > 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada hasil *posttest* kelas kontrol diperoleh *sign* sebesar 0,973, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,973 > 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol juga berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Sebelum mengadakan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelas berasal dari populasi yang homogen. Adapun formulasi hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 =$  Variansi kedua data sama

$H_1 =$  Variansi kedua data tidak sama.

Pengujian homogenitas dilakukan pada data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Jika  $sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, maka kedua data yang di uji homogen dan jika  $sig < \alpha$  maka  $H_1$  ditolak, maka kedua data yang di uji tidak homogen.

**Tabel 4.25: Pengujian Homogenitas Terhadap *Pretest* Data Kreativitas Berpikir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang**

| Pengujian      | <i>Levene Statistic</i> | Sig. | Keterangan |
|----------------|-------------------------|------|------------|
| <i>Pretest</i> | 6.231                   | 0,16 | Homogen    |

Berdasarkan tabel di atas, dari *output* SPSS maka diperoleh nilai *sign* sebesar 0,596, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,16 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

**Tabel 4.26: Pengujian Homogenitas Terhadap *Posttest* Data Kreativitas Berpikir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang**

| Pengujian       | <i>Levene Statistic</i> | Sig.  | Keterangan |
|-----------------|-------------------------|-------|------------|
| <i>Posttest</i> | .117                    | 0,734 | Homogen    |

Berdasarkan tabel di atas, dari *output* SPSS maka diperoleh nilai *sig* sebesar 0,734, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,734 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji  $t$  (Independent Sampel  $T-t_{test}$ ) dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 16. Pengujian

hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_2 \neq \mu_1$$

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kreativitas berpikir peserta didik peserta didik yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan kreativitas berpikir peserta didik yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual

$H_1$  : Terdapat perbedaan rata-rata kreativitas berpikir peserta didik peserta didik yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan kreativitas berpikir peserta didik yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual

$\mu_1$  : Rata-rata hasil kreativitas berpikir peserta didik yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

$\mu_2$  : Rata-rata hasil kreativitas berpikir peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Sebelum dilakukan uji-t telah diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan pendekatan kontekstual=81,03 dan rata-rata kelas kontrol =70,79. Analisis Inferensial dalam hal ini adalah berupa pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan statistic uji t jenis Independent Sampel T- $t_{test}$  dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 16. Kriteria pengujian adalah jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau taraf signifikan  $< \alpha$  (nilai sig <0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima tapi Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau taraf signifikan  $< \alpha$  (nilai sig <0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Adapun hasilnya pengujian uji t jenis Independent Sampel T- $t_{test}$  sebagai berikut :

**Tabel 4.27: Uji-t jenis *Independent Sampel T-test* Data Hasil Kreativitas Berpikir Peserta Didik Kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang**

| Pengujian      | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Sig   |
|----------------|--------------|-------------|-------|
| Uji-t Posttest | 4,544        | 1,678       | 0,000 |

Pada table 4.25 diatas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar dengan 4,544 tingkat Sig = 0,000 Dengan df = N-2 = 48-2 = 46 sehingga nilai  $t_{tabel}$  = 1,678 pada taraf signifikasi [ $\alpha$  = 0,05]. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara memperhatikan kaidah keputusannya. jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 4,544 > 1,678. Jadi kreativitas berpikir peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan kreativitas berpikir peserta didik yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual ini berarti bahwa pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang.

### **C. Pembahasan**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Ada perbedaan mendasar dari kedua kelompok ini yaitu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan tertentu sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti keadaan biasanya. Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.



*Pertama*, Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan beberapa hal, yaitu menyusun program pengajaran berdasarkan kurikulum dan menyusun instrumen yang disesuaikan dengan materi.

*Kedua*, Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan beberapa hal, yaitu memberikan tes awal (*pretest*) sebelum penerapan pendekatan kontekstual berhubungan dengan materi yang diajarkan yang diikuti oleh peserta didik kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang yang berjumlah 48 orang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan kreativitas berpikir peserta didik kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang setelah diterapkan pendekatan kontekstual. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil kreativitas berpikir pada kelas kontrol = 70,79 dan kelas eksperimen = 81,03. Nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh pada *kelas kontrol* yaitu 70,79, jika dimasukkan dalam kategori maka persentase kreativitas berpikir peserta didik adalah 70,82% dikategorikan sedang dan nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 81,03, jika dimasukkan dalam kategori maka persentase kreativitas berpikir adalah 70,84% dikategorikan tinggi. Sehingga terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan rata-rata kreativitas berpikir peserta didik pada kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan kreativitas berpikir peserta didik yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan yang diajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual. Pada kedua kelas tersebut, terlihat jelas bahwa kreativitas berpikir peserta didik pada kelas kontrol dapat kita lihat secara deskriptif pada hasil penelitian bahwa kreativitas berpikir peserta didik masih kurang hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak dilibatkan secara aktif. Pembelajaran hanya berpusat pada guru,

peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga sulit untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, hanya sebagian kecil dari mereka yang termotivasi untuk bertanya, mengemukakan pendapat serta menjawab pertanyaan.

Kreativitas berpikir peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat kita lihat secara deskriptif pada hasil penelitian bahwa kreativitas berpikir peserta didik mengalami peningkatan cukup maksimal, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik terlibat secara aktif. Selain itu terlihat di kelas eksperimen ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, peserta didik aktif dalam pembelajaran, aktif bertanya, mengemukakan pendapat serta menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual, dengan penerapan pendekatan ini peserta didik dilatih untuk berpikir kreatif, karena berpikir kreatif melibatkan rasa ingin tahu dan bertanya, pendekatan kontekstual memotivasi peserta didik untuk berpikir mencari makna dari apa yang dipelajari serta membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga pendekatan ini menciptakan ruang kelas yang didalamnya peserta didik menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif dan bertanggungjawab terhadap belajarnya. Sehingga jelas bahwa penerapan pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik. Hal ini dapat diperkuat dengan analisis statistik inferensial.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* sampel independen, dimana data yang di uji yaitu hasil *posttest* kedua kelas. Berdasarkan hasil pengolahan dengan spss 16 diperoleh nilai *t*-hitung untuk nilai *posttest* adalah 4,544. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil *t*-tabel sebesar 1,678. Karena *t*-hitung  $>$  *t*-tabel ( $4,544 > 1,678$ .) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpikir peserta didik yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan kreativitas berpikir peserta didik yang diajar tanpa pendekatan kontekstual. Sehingga disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik kelas V SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data tentang penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang, maka akhirnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang tanpa menggunakan pendekatan kontekstual berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase pada kategori sedang sebesar 70,82 % dengan nilai rata-rata 70,79 dari 24 peserta didik.
2. Kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang dengan menggunakan pendekatan kontekstual berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase pada kategori tinggi sebesar 70,84 % dengan nilai rata-rata 81,03 dari 24 peserta didik.
3. Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dimana,  $t_{\text{hitung}} = 4,544$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,678$ , maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang.

### **B. Implikasi Penelitian**

1. Kepada guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang agar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam disarankan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, baik afektif maupun intelektual. Salah wadah untuk mengoptimalkan potensi intelektual peserta didik khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam adalah mengajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
2. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka lebih meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terkhusus SD Negeri 98 Tongko Kabupaten Enrekang.
3. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, jadi diharapkan kepada peneliti lain untuk menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda sehingga gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan bermutu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan dan Iif Khoiru Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* Cet. I; Jakarta: Prestasi Pusaka, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Cet.XV; Jakarta: Rineka cipta, 2013.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet. VI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2010.
- Emzir. *Metodologi Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Fauzy, Akhmad. *Statistic Industri* Jakarta: Erlangga, 2008.
- Iqbal, Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Cet; II Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Johnson, B. Eline. *CTL Contextual Teaching & Learning*. Cet. IV; Bandung: Khaifa, 2012.
- Khaeruddin. *Ilmu Pendidikan Islam Mendesain Insan yang Hakiki dan Mengintip Muslim dalam Sejarahnya*. Cet. I; Makassar: CV. Berkah Utami, 2002.
- Latuconsina, Nurkhaliza. *Pengelolaan kelas dalam pembelajaran*. Cet. I; Makassar: UIN Press, 2013.
- Muzaki, Ahmad. "Berpikir Kreatif" *Blog Zakyborju*. <http://Zakyborju.blogspot.Com/2015/06/Berpikir-Kreatif.Html> ( 12 Februari 2016)
- N., Purwanto, *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Reaja Rusdakarya.
- Rafi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Makassar: UIN Pres, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. VII; Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1982.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Cet.II; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*). Bandung: alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Model Penelitian Pendidikan*. Cet.XVI; Bandung: Alfabeta, 2013..
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Cet.II; Jakarta: Kencana, 2009.
- Uno, B. Hamzah. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Syahrudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Makassar, 2013.
- Utami, Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Widokoyo, Putra Eko. *Evaluasi program pembelajarancet*. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Anita**, lahir di Makale pada tanggal 21 Oktober 1994. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Alm. Kenden dan Almh. Rohani. Penulis adalah anak kesebelas dari 11 (sebelas) bersaudara. Penulis pertama kali menginjakkan kakinya di dunia pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Negeri 98 Tongko dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Muhammadiyah Tongko dan tamat pada tahun 2010. Kemudian Penulis pada tahun itu juga, melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Alla dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013. Penulis diterima sebagai

mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur UMM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



# **LAMPIRAN A**

- **RPP**
- **Kisi-Kisi Instrumen**
- **Instrumen Tes**
- **Instrumen Lembar Observasi**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SD Negeri 98 Tongko  
**Tema** : 3 Cita-citaku Menjadi Anak Soleh  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas / Semester** : V (Lima) / Ganjil  
**Alokasi Waktu** : 1 kali pertemuan (2 x 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

- KI-1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.5 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

**C. Indikator**

- 3.5.1 Peserta didik dapat menjelaskan makna perilaku jujur dalam kehidupan.
- 3.5.2 Peserta didik dapat mengemukakan manfaat perilaku jujur dalam kehidupan.
- 4.6.1 Peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Makna perilaku jujur
2. Perilaku jujur dan ciri-cirinya
3. Manfaat berperilaku jujur dalam kehidupan

#### **E. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

1. Media : Gambar
2. Alat :
  - a. Spidol
  - b. White board
  - c. Laptop
3. Sumber Belajar
  - a. Buku PAI dan Budi Pekerti kelas V SD, Kemdikbud Jakarta, edisi revisi 2017.
  - b. Bahan bacaan terkait dengan perilaku terpuji

#### **F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kontekstual, saintifik
2. Metode : Diskusi, tanya jawab

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**

| Kegiatan    | Deskripsi kegiatan  | Alokasi waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama</li><li>2. Melakukan kontrol keadaan peserta didik dengan mengecek kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian dan posisi tempat duduk.</li><li>3. Guru memberikan apersepsi terkait dengan cita-cita anak soleh.</li><li>4. Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan bagaimana cita-cita anak soleh itu dan bagaimana</li></ol> | 10 menit      |

|      |  |          |
|------|--|----------|
|      | <p>ciri-cirinya.</p> <p>5. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang akan dilaksanakan.</p> <p>6. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8 orang tiap kelompok, guru meminta peserta didik untuk duduk bersama teman kelompoknya masing-masing.</p>  |          |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengamati (Konstruktivisme) <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik “pernahkah kalian mendengar ada orang yang bercita-cita menjadi anak soleh?” Dengan pertanyaan yang terbimbing guru mengarahkan peserta didik untuk menkonstruksikan pengetahuan awal mereka terkait dengan cita-cita anak soleh. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan apa cita-citanya.</li> <li>○ Peserta didik melakukan pengamatan terhadap materi yang ada pada buku paket terkait dengan salah satu ciri anak soleh yaitu berperilaku jujur.</li> </ul> </li> <li>➤ Menanya (Bertanya) <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan tanggapan hasil pengamatan terkait dengan materi kejujuran</li> <li>○ Melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.</li> </ul> </li> <li>➤ Mengumpulkan informasi (Inkuiri) <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melalui proses mengamati peserta didik bersama teman kelompoknya mengumpulkan informasi tentang pembagian perilaku jujur dan ciri-cirinya.</li> </ul> </li> </ul> | 50 menit |

|         |  |          |
|---------|--|----------|
|         | <p>➤ Menalar / Mengasosiasi (Masyarakat belajar)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tiap kelompok mendiskusikan contoh-contoh perilaku jujur baik yang ada di rumah, di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sesuai dengan topik masing-masing kelompok.</li> <li>○ Kelompok 1 mendiskusikan tentang contoh perilaku jujur kepada Allah, kelompok 2 mendiskusikan tentang contoh perilaku jujur kepada diri sendiri, dan kelompok 3 mendiskusikan tentang contoh perilaku jujur kepada orang lain.</li> <li>○ Secara bersama-sama peserta didik merumuskan secara tertulis jawaban dari hasil diskusi kelompok.</li> </ul> <p>➤ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. (Pemodelan)</li> <li>○ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi ataupun menambahkan jawaban dari tiap-tiap kelompok.</li> </ul> |          |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.</li> <li>2. Guru melakukan pengecekan pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara lisan (refleksi) kepada peserta didik yang ditunjuk secara acak.</li> <li>3. Guru memberikan penguatan terhadap materi.</li> </ol>   | 10 Menit |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | 4. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama. |  |
|--|--|--|

#### H. Penilaian

- Pengetahuan
  - a. Teknik :Tertulis
  - b. Bentuk: Uraian (terlampir)
  - c. Lembar observasi kreativitas berpikir peserta didik
- Sikap
  - a. Teknik : Observasi
  - b. Bentuk : Lembar observasi

| No | Nama Peserta didik | KRITERIA   |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
|----|--------------------|------------|---|---|---|-----------|---|---|---|----------|---|---|---|
|    |                    | Kerja sama |   |   |   | Ketekunan |   |   |   | Disiplin |   |   |   |
|    |                    | 1          | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |
|    |                    |            |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
|    |                    |            |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |

Keterangan:

- 1= Kurang
- 2= Cukup
- 3= Baik
- 4 = Baik Sekali

Mengetahui,  
Guru mapel PAI

Tongko, September 2017  
Peneliti

Syamsiah S.pd.  
NIP

Anita  
NIM : 20100113152

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SD Negeri 98 Tongko  
**Tema** : 3 Cita-citaku Menjadi Anak Soleh  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas / Semester** : V (Lima) / Genap  
**Alokasi Waktu** : 2 kali pertemuan (4 x 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

- KI-1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- 4.6 Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan dan guru.

**C. Indikator**

- 3.6.1 Peserta didik dapat mengemukakan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 4.6.1 Peserta didik dapat mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan dan guru

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Makna hormat dan patuh kepada orang tua
2. Contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua
3. Makna hormat dan patuh kepada guru
4. Contoh perilaku hormat dan patuh kepada guru

#### **E. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar**

1. Media : Gambar, Vidio yang relevan
2. Alat :
  - a. Spidol
  - b. White board
  - c. Laptop
3. Sumber Belajar
  - a. Buku PAI dan Budi Pekerti kelas V SD, Kemdikbud Jakarta, edisi revisi 2017.
  - b. Bahan bacaan terkait dengan perilaku terpuji

#### **F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kontekstual, saintifik
2. Metode : Diskusi,tanya jawab

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pertemuan 2**

| Kegiatan    | Deskripsi kegiatan   | Alokasi waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama</li><li>2. Melakukan control keadaan peserta didik dengan mengecek kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian dan posisi tempat duduk</li><li>3. Guru memberikan apersepsi dengan memperlihatkan gambar seorang anak yang sedang membantu ibunya</li></ol> | 10 menit      |



|      |   |          |
|------|---|----------|
|      | <p>membersikan.</p> <p>4. Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan pentingnya sikap hormat dan patuh pada orang tua</p> <p>1. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang akan dilaksanakan.</p> <p>2. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang, guru meminta peserta didik untuk duduk bersama teman kelompoknya.</p>  |          |
| Inti | <p>➤ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menampilkan sebuah video tentang bagaimana perjuangan seorang ibu yang mengasuh anaknya mulai dari dalam kandungan dan seorang ayah yang berjuang mencari nafka untuk anak-anaknya.</li> <li>○ Peserta didik melakukan pengamatan terhadap video yang ditampilkan.</li> </ul> <p>➤ Menanya (Konstruktivisme, Bertanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru melakukan tanya jawab tentang video yang telah diamati untuk memfokuskan perhatian peserta didik dan mengecek pemahaman mereka terkait dengan materi hormat dan patuh kepada orang tua.</li> </ul> <p>➤ Mengumpulkan informasi (Inkuiri)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melalui proses mengamati peserta didik bersama teman kelompoknya mengumpulkan informasi tentang hasil pengamatan terhadap tayangan video.</li> </ul> <p>➤ Menalar / Mengasosiasi (Masyarakat belajar)</p> | 50 menit |

|         |   |          |
|---------|---|----------|
|         | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tiap kelompok memberikan tanggapan hasil pengamatan terkait dengan tayangan video yang telah diamati kemudian guru mengarahkan.</li> <li>○ Secara bersama-sama peserta didik merumuskan secara tertulis kesimpulan dari hasil pengamatannya dengan teman kelompoknya.</li> <li>➤ Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan kesimpulan dari hasil pengamatannya di depan kelas secara bergantian. (Pemodelan)</li> <li>○ Guru meluruskan sekaligus menambahkan terhadap semua yang dihasilkan oleh peserta didik.</li> </ul> </li> </ul> |          |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan pengecekan pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara lisan (refleksi) kepada peserta didik yang ditunjuk secara acak.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan materi.</li> <li>3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.</li> </ol>  | 10 Menit |

### Pertemuan 3

| Kegiatan    | Deskripsi kegiatan  | Alokasi waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama</li> <li>2. Melakukan kontrol keadaan peserta didik dengan mengecek kehadiran peserta didik, kerapian</li> </ol> | 10 menit      |

|      |   |          |
|------|---|----------|
|      | <p>berpakaian dan posisi tempat duduk</p> <p>3. Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan pentingnya sikap hormat dan patuh pada guru.</p> <p>4. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang akan dilaksanakan.</p> <p>5. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang.</p>  |          |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada pada buku paket.</li> </ul> </li> <li>➤ Menanya <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik memberikan komentar hasil pengamatan terhadap gambar secara lisan (Konstruktivisme)</li> <li>○ Guru melakukan tanya jawab untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik (Bertanya)</li> </ul> </li> <li>➤ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melalui proses pengamatan terhadap gambar, peserta didik mengumpulkan informasi tentang “Mengapa kita harus hormat dan patuh kepada guru?” (Inkuiri)</li> </ul> </li> <li>➤ Menalar / Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik secara berpasangan berdiskusi untuk menceritakan mengapa kita harus hormat dan patuh kepada guru. Tiap kelompok memberikan 1 contoh sikap hormat dan patuh pada guru.</li> </ul> </li> </ul> | 50 menit |



|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan:

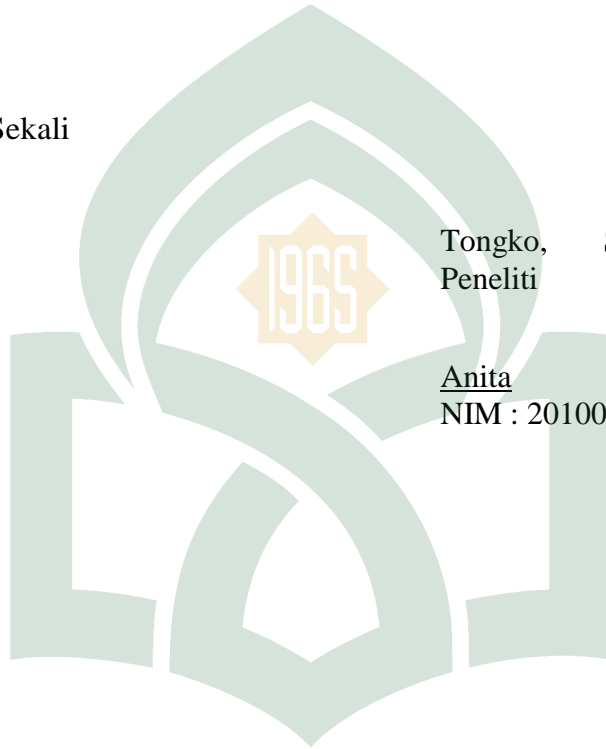
- 1= Kurang
- 2= Cukup
- 3= Baik
- 4= Baik Sekali

Mengetahui,  
Guru mapel PAI

Syamsiah S.pd.  
NIP :

Tongko, September 2017  
Peneliti

Anita  
NIM : 20100113152



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

**Sekolah** : SD Negeri 98 Tongko  
**Tema** : 3 Cita-citaku Menjadi Anak Soleh  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas / Semester** : V (Lima) / Genap  
**Alokasi Waktu** : 1 kali pertemuan (2 x 35 menit)

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI-1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 3.7 Memahami makna saling menghargai sesama manusia
- 4.7 Mencontokan sikap saling menghargai sesama manusia

### **C. Indikator**

3.7.1 Peserta didik dapat Mengemukakan makna saling menghargai sesama manusia

4.7.2 Peserta didik dapat mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Makna saling menghargai sesama manusia
2. Contoh sikap saling menghargai sesama manusia
3. Manfaat saling menghargai sesama manusia

### **4. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

1. Media : Gambar
2. Alat :
  - a. Spidol
  - b. White board
  - c. Laptop
3. Sumber Belajar
  - a. Buku PAI dan Budi Pekerti kelas V SD, Kemdikbud Jakarta, 2014, Hal. 25
  - b. Buku bacaan terkait dengan perilaku terpuji

### **F. Model, Metode dan Pendekatan Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kontekstual, saintifik
2. Metode : Diskusi,tanya jawab

### **G. Kegiatan Pembelajaran**

| Kegiatan    | Deskripsi kegiatan  | Alokasi waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama | 10 menit      |

|      |   |          |
|------|---|----------|
|      | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Melakukan kontrol keadaan peserta didik dengan mengecek kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian dan posisi tempat duduk</li> <li>3. Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan pentingnya sikap saling menghargai sesama manusia</li> <li>4. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang akan dilaksanakan.</li> <li>5. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, guru meminta peserta didik untuk duduk bersama teman kelompoknya masing-masing.</li> </ol>   |          |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengamati               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menjelaskan secara singkat tentang sikap menghargai sesama manusia</li> <li>○ Peserta didik melakukan pengamatan terhadap materi pada buku paket terkait dengan sikap menghargai sesama manusia</li> </ul> </li> <li>➤ Menanya               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru membangkitkan respon peserta didik terhadap materi guru mengajak peserta didik untuk merung “Seandainya manusia sudah tidak saling menghargai, apa yang akan terjadi?” (Bertanya)</li> <li>○ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk</li> </ul> </li> </ul> | 50 menit |



|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>menyampaikan pendapat mereka.</p> <p>(Konstruktivisme)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik bersama teman kelompoknya mengumpulkan informasi tentang sikap menghargai sesama manusia. (Inkuiri)</li> </ul> </li> <li>➤ Menalar / Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tiap kelompok mendiskusikan contoh-contoh sikap menghargai sesama manusia, baik yang ada di rumah, di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sesuai dengan topik masing-masing kelompok.</li> <li>○ Kelompok 1 mendiskusikan tentang contoh sikap menghargai keyakinan orang lain, kelompok 2 mendiskusikan tentang contoh menghargai pendapat orang lain, dan kelompok 3 mendiskusikan tentang contoh sikap menghargai pendirian orang lain.</li> <li>○ Secara bersama-sama peserta didik merumuskan secara tertulis jawaban dari hasil diskusi kelompok.</li> </ul> </li> <li>➤ Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.</li> </ul> </li> </ul> <p>(Pemodelan)</p> |  |
|--|--|--|

|         |  |          |
|---------|--|----------|
|         | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi ataupun menambahkan jawaban dari tiap-tiap kelompok.</li> </ul>  |          |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan pengecekan pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara lisan (refleksi) kepada peserta didik yang ditunjuk secara acak.</li> <li>2. Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.</li> <li>3. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan materi.</li> <li>4. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.</li> </ol> | 10 Menit |

## H. Penilaian

### ➤ Pengetahuan

- a. Teknik :Tertulis
- b. Bentuk: Uraian (terlampir)
- c. Lembar observasi kreativitas berpikir peserta didik

### ➤ Sikap

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk : Lembar observasi

| No | Nama Peserta didik | KRITERIA   |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
|----|--------------------|------------|---|---|---|-----------|---|---|---|----------|---|---|---|
|    |                    | Kerja sama |   |   |   | Ketekunan |   |   |   | Disiplin |   |   |   |
|    |                    | 1          | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |
|    |                    |            |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
|    |                    |            |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |
|    |                    |            |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |

Keterangan:

- 1= Kurang
- 2= Cukup
- 3= Baik
- 4 = Baik Sekali

Mengetahui,  
Guru mapel PAI

Syamsiah S.pd.  
NIP :

Tongko,  
Peneliti

September 2017

Anita  
NIM : 20100113152

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**KISI – KISI INSTRUMEN SOAL**  
**MATERI PERILAKU TERPUJI**

| KOMPETENSI INTI  | KOMPETENSI DASAR  | INDIKATOR   | BENTUK SOAL | TINGKAT KOGNITIF | ITEM |
|--|---|---|-------------|------------------|------|
| KI3:Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. | 3.5. Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menjelaskan makna perilaku jujur dalam kehidupan.</li> <li>• Peserta didik dapat mengemukakan manfaat dari sikap jujur.</li> </ul> | Uraian      | C2               | 1    |
|  | 3.6. Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengemukakan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> </ul>  | Uraian      | C2               | 4    |
|  | 3.7. Memahami makna saling menghargai sesama manusia.           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengemukakan makna saling menghargai sesama manusia.</li> </ul>  | Uraian      | C2               | 2    |

## Materi Perilaku Terpuji

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

### Petunjuk pengisian

- Tulislah terlebih dahulu identitas anda
  - Bacalah secara seksama sebelum Anda menjawab soal-soal di bawah ini!
  - Jawablah terlebih dahulu soal-soal yang menurut Anda paling mudah!
  - Jawablah pertanyaan sesuai dengan kemampuan anda!
- 

- Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang makna perilaku jujur!
- Perhatikan cerita berikut ini:

“Ismi tidak bisa menjawab soal ujian dengan baik. Ismi memutuskan untuk menyontek karna tidak ingin nilainya jelek. Pada saat menyontek ismi ketahuan oleh pak guru”.



Berdasarkan cerita di atas, apa akibat dari ketidakjujuran Ismi dalam mengerjakan soal ujian?

- Peserta didik kelas V diminta untuk menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi bendahara kelas. Para siswa memilih Nadia karna ia selalu berperilaku jujur dalam kesehariannya.

Apa manfaat yang diperoleh Nadia dari berperilaku jujur dalam kesehariannya?

4. Perhatikan gambar berikut dengan cermat!



Berdasarkan gambar diatas, apa yang dapat kalian simpulkan terkait dengan sikap hormat dan patuh kepada orang tua? Jelaskan!

5. Sebagai seorang muslim kita diperintahkan agar hormat dan patuh kepada orang tua. Menurut kalian, apa alasan sehingga kita harus hormat dan patuh kepada orang tua?
6. Guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Banyak hal yang kita peroleh dari guru, terutama ilmu pengetahuan dan keteladanan. Guru mendidik, membimbing, mengasuh dan menjaga muridnya selama berada di sekolah. Begitulah jasa mereka kepada kita.

Sebagai seorang siswa, apa yang dapat kita lakukan untuk menghargai jasa mereka?

7. Allah swt menciptakan manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lain ada yang putih, hitam, tinggi, pendek. Begitu pula kehidupan manusia ada yang kaya dan ada yang miskin. Misalnya di masyarakat, banyak kita jumpai orang yang berbeda dengan kita baik itu fisik, materi, kebiasaan bahkan berbeda keyakinan. Menurut kalian, bagaimana kita hidup di tengah perbedaan itu?
8. Perhatikan cerita berikut ini!




Pada hari Rabu siswa kelas V berdiskusi membahas tentang sikap anak terhadap orang tua. Kelompok di pimpin oleh Ahmad, dalam diskusi kelompok masing-masing siswa mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang tua.

Sebagai ketua kelompok apa yang harus dilakukan oleh Ahmad?

**-SELAMAT BEKERJA-**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PEDOMAN PENSKORAN

| NO. | SOAL  | PEMBAHASAN   | RUBRIK PENILAIAN<br>(SKOR)   |
|-----|---|--|--|
| 1.  | Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang makna perilaku jujur!  | a. Benar<br>b. Tidak Dusta/ Bohong<br>c. Menepati janji<br>d. Mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan<br>e. Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan   | 10 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan beberapa jawaban dan penjelasan yang jelas dan tepat.<br>8 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan jawaban yang jelas dan tepat.<br>6 = Jika peserta didik hanya mampu menjawab soal dengan memberikan satu jawaban yang tepat tanpa penjelasan |
| 2.  | Perhatikan cerita berikut ini:<br>tidak bisa menjawab soal ujian dengan baik. Ismi memutuskan untuk menyontek karna tidak ingin nilainya jelek. Pada saat menyontek ismi ketahuan oleh pak guru”.<br><br>Berdasarkan cerita di atas, apa akibat dari ketidakjujuran Ismi | a. Ketidakjujuran akan mendatangkan keburukan<br>b. Dari berbuat curang Ismi tidak mendapatkan nilai yang bagus tapi justru akan mendapatkan nilai yang jelek<br>c. Ismi berdosa karna ketidakjujurannya.<br>d. Ia akan dikenal sebagai anak yang tidak jujur. | 10 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan jawaban yang jelas dan tepat.<br>8 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan jawaban yang kurang jelas namun tepat.<br>6 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan jawaban yang jelas namun kurang tepat.                        |



|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    | dalam mengerjakan soal ujian?   |  |   |
| 3. | <p>Peserta didik kelas V diminta untuk menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi bendahara kelas. Para siswa memilih Nadia karna ia selalu berperilaku jujur dalam kesehariannya. Apa manfaat yang diperoleh Nadia dari berperilaku jujur dalam kesehariannya?</p>     | <p>a. Disayang oleh Allah dan orang-orang di sekitar kita</p> <p>b. Mendapatkan kepercayaan dari teman-teman</p> <p>c. Kejujuran dapat meningkatkan prestasi dan percaya diri</p>  | <p>14 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan ide-ide yang jelas dan tepat</p> <p>12 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan ide yang kurang jelas namun tepat</p> <p>10 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan ide-ide yang jelas namun kurang tepat</p> |
| 4  | <p>Perhatikan gambar berikut dengan cermat!</p>  <p>Berdasarkan gambar diatas, apa yang dapat kalian simpulkan terkait dengan sikap hormat dan patuh kepada orang tua? Jelaskan!</p> | <p>Gambar tersebut memberikan contoh sikap hormat dan patuh kepada orang tua seperti berpamitan terlebih dahulu ketika akan meninggalkan rumah dengan berjabat tangan, mencium tangan kedua orang tua, mengucapkan salam ketika akan meninggalkan rumah, serta membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah dengan senang hati sebagai bentuk rasa sayang dan hormat kita kepada mereka.</p> | <p>14= Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan menguraikan secara jelas dan tepat.</p> <p>12= Jika peserta didik mampu menjawab soal memberikan jawaban yang kurang jelas namun tepat</p> <p>10= Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan menguraikan dengan jelas namun kurang tepat.</p>               |
| 5. | Sebagai seorang muslim kita diperintahkan agar hormat dan patuh kepada orang tua. Menurut kalian, apa alasan sehingga kita  | Karna mulai dari dalam kandungan selama kurang lebih sembilan bulan lamanya hingga kita besar merekalah yang   | 14 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan beberapa alasan yang jelas dan tepat.   |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    | harus hormat dan patuh kepada orang tua?   | mengasuh, membimbing, mendidik memberi makan, minum, dan pakaian. Dalam membesarkan anaknya mereka menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Jasa mereka tidak akan pernah bisa dibalas maka sudah sepantasnya kita harus hormat dan patuh pada orang tua. | 12 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan beberapa alasan yang kurang jelas namun tepat.<br>10 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan beberapa alasan yang jelas namun kurang tepat.  |
| 6. | Guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Banyak hal yang kita peroleh dari guru, terutama ilmu pengetahuan dan keteladanan. Guru mendidik, membimbing, mengasuh dan menjaga muridnya selama berada di sekolah. Begitulah jasa mereka kepada kita.<br>Sebagai seorang siswa, apa yang dapat kita lakukan untuk menghargai jasa mereka? | a. Berperilaku hormat dan patuh<br>b. Berbicara dengan sikap santun<br>c. Mengerjakan tugas yang diberikan<br>d. Tidak ribut dalam kelas dan memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan.<br>e. Belajar dengan tekun                                      | 14 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan beberapa ide-ide yang jelas dan tepat<br>12 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan beberapa ide yang kurang jelas namun tepat.<br>10 = Jika peserta didik hanya mampu menjawab soal dengan memberikan satu ide yang tepat |
| 7. | Allah swt menciptakan manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lain ada yang putih, hitam, tinggi, pendek. Begitu pula kehidupan manusia ada yang kaya dan ada yang miskin. Misalnya di masyarakat, banyak kita jumpai orang yang berbeda  | a. Harus Saling menghargai<br>b. Tidak mencela kekurangan orang lain<br>c. Harus tetap rukun sekali pun berbeda keyakinan<br>d. Tidak membedakan antara yang miskin dan yang kaya   | 14 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan beberapa ide yang jelas dan tepat<br>12 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan beberapa ide yang kurang jelas namun   |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    | dengan kita baik itu fisik, materi, kebiasaan bahkan berbeda keyakinan. Menurut kalian, bagaimana kita hidup di tengah perbedaan itu?  |  | <p>tepat</p> <p>10 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan ide yang jelas namun kurang tepat</p>  |
| 8. | <p>Perhatikan cerita berikut ini!</p> <p>Pada hari Rabu peserta didik kelas V berdiskusi membahas tentang sikap anak terhadap orang tua. Kelompok di pimpin oleh Ahmad, dalam diskusi kelompok masing-masing peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang tua.</p> <p>Sebagai ketua kelompok apa yang harus dilakukan oleh Ahmad?</p> | <p>a. Menerima dan menghargai pendapat teman</p> <p>b. Memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapatnya</p> <p>c. Tidak merasa lebih pintar</p> | <p>10 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan beberapa saran yang logis, jelas dan tepat.</p> <p>8 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan beberapa saran yang, jelas dan tepat.</p> <p>6 = Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan memberikan beberapa saran yang kurang jelas namun tepat.</p> |

### Lembar Observasi Peserta didik

| No | Komponen yang diamati   | Pertemuan |   |   |   |   |   | % |
|----|---|-----------|---|---|---|---|---|---|
|    |   | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |   |
| 1. | Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran   |           |   |   |   |   |   |   |
| 2. | Peserta didik yang aktif mengamati materi dalam kegiatan pembelajaran                     |           |   |   |   |   |   |   |
| 3. | Peserta didik yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran        |           |   |   |   |   |   |   |
| 4. | Peserta didik termotivasi mengetahui materi pelajaran dengan mengajukan banyak pertanyaan |           |   |   |   |   |   |   |
| 5. | Peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya  |           |   |   |   |   |   |   |
| 6. | Peserta didik yang aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas          |           |   |   |   |   |   |   |
| 7. | Peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru                           |           |   |   |   |   |   |   |
| 8. | Peserta didik mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan                                   |           |   |   |   |   |   |   |

# LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Mata Pelajaran:

Materi :

| No. | Aspek yang diamati  | Terlaksana |       |
|-----|---|------------|-------|
|     |   | Ya         | Tidak |
| 1.  | Guru mengaitkan materi perilaku terpuji dengan situasi kehidupan nyata peserta didik.   |            |       |
| 2.  | Guru menginstruksikan peserta didik agar dapat merekonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman.                        |            |       |
| 3.  | Guru merancang pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan materi yang diajarkan.   |            |       |
| 4.  | Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam bertanya baik antara peserta didik dan guru maupun antara peserta didik dengan peserta didik. |            |       |
| 5.  | Guru melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.   |            |       |
| 6.  | Guru merancang model dengan melibatkan peserta didik  |            |       |
| 7.  | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi atau mengingat kembali apa yang telah dipelajari.                            |            |       |
| 8.  | Guru mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.                             |            |       |

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai



# **LAMPIRAN B**

- Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- Hasil Analisis Statistik Inferensial
- Hasil Observasi
- Hasil Tes

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## B. INVERENSIAL

### 1. uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                 |           | Pretest_Eksperimen | Pretest_Kontrol | Posttest_Eksperimen | Posttest_Kontrol |
|---------------------------------|-----------|--------------------|-----------------|---------------------|------------------|
| N                               |           | 24                 | 24              | 24                  | 24               |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean      | 54.71              | 52.62           | 81.42               | 70.88            |
|                                 | Std.      |                    |                 |                     |                  |
|                                 | Deviation | 8.549              | 5.792           | 7.857               | 8.211            |
| Most Extreme Differences        | Absolute  | .159               | .124            | .137                | .099             |
|                                 | Positive  | .159               | .115            | .113                | .096             |
|                                 | Negative  | -.105              | -.124           | -.137               | -.099            |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |           | .777               | .606            | .670                | .485             |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |           | .581               | .856            | .760                | .973             |
| Exact Sig. (2-tailed)           |           | .530               | .813            | .710                | .955             |
| Point Probability               |           | .000               | .000            | .000                | .000             |
| a. Test distribution is Normal. |           |                    |                 |                     |                  |

### 2. uji homogenitas

#### a. Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 6.231            | 1   | 46  | .016 |

ANOVA

Pretest

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Between Groups | 52.083         | 1  | 52.083      | .977 | .328 |
| Within Groups  | 2452.583       | 46 | 53.317      |      |      |
| Total          | 2504.667       | 47 |             |      |      |

#### b. Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .117             | 1   | 46  | .734 |

**ANOVA**

|                |                |    |             |        |      |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Posttest       |                |    |             |        |      |
|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| Between Groups | 1333.521       | 1  | 1333.521    | 20.651 | .000 |
| Within Groups  | 2970.458       | 46 | 64.575      |        |      |
| Total          | 4303.979       | 47 |             |        |      |

**3. Uji Hipotesis**

**Group Statistics**

|       |            |    |       |                |                 |
|-------|------------|----|-------|----------------|-----------------|
|       | Kelompok   | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Nilai | Kelompok A | 24 | 81.42 | 7.857          | 1.604           |
|       | Kelompok B | 24 | 70.88 | 8.211          | 1.676           |

**Independent Samples Test**

|       |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      |       |        | t-test for Equality of Means |                 |   |              |
|-------|-----------------------------|---|------|-------|--------|------------------------------|-----------------|---|--------------|
|       |                             |   |      |       |        |                              |                 | 95% Confidence Interval of the Difference |              |
|       |                             | F                                       | Sig. | t     | Df     | Sig. (2-tailed)              | Mean Difference | Std. Error Difference                     |              |
|       |                             |   |      |       |        |                              |                 |   | Lower Upper  |
| Nilai | Equal variances assumed     | .117                                    | .734 | 4.544 | 46     | .000                         | 10.542          | 2.320                                     | 5.872 15.211 |
|       | Equal variances not assumed |   |      | 4.544 | 45.911 | .000                         | 10.542          | 2.320                                     | 5.872 15.211 |



### Data Hasil Observasi Peserta didik Kelas kontrol

| No | Komponen yang diamati   | Pertemuan |    |    |    |    |    | %     |
|----|---|-----------|----|----|----|----|----|-------|
|    |   | 1         | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  |       |
| 1. | Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran   | 24        | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 100   |
| 2. | Peserta didik yang aktif mengamati materi dalam kegiatan pembelajaran                     | -         | 19 | 20 | 20 | 22 | -  | 84,38 |
| 3. | Peserta didik yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran        | -         | 7  | 8  | 8  | 10 | -  | 34,38 |
| 4. | Peserta didik termotivasi mengetahui materi pelajaran dengan mengajukan banyak pertanyaan | -         | 3  | 6  | 6  | 5  | -  | 20,83 |
| 5. | Peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya  | -         | 4  | 5  | 6  | 6  | -  | 21,88 |
| 6. | Peserta didik yang aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas          | -         | -  | -  | -  | -  | -  | 0     |
| 7. | Peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru                           | -         | 19 | 15 | 16 | 19 | -  | 71,88 |
| 8. | Peserta didik mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan                                   | -         | 7  | 8  | 8  | 10 | -  | 65,63 |

**Data Hasil Observasi Peserta Didik Kelas Eksperimen  
(Menerapkan Pendekatan Kontekstual)**

| No | Komponen yang diamati   | Pertemuan |    |    |    |    |    | %     |
|----|---|-----------|----|----|----|----|----|-------|
|    |   | 1         | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  |       |
| 1. | Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran   | 24        | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 100   |
| 2. | Peserta didik yang aktif mengamati materi dalam kegiatan pembelajaran                     | -         | 20 | 22 | 23 | 23 | -  | 91,67 |
| 3. | Peserta didik yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran        | -         | 13 | 15 | 15 | 14 | -  | 59,37 |
| 4. | Peserta didik termotivasi mengetahui materi pelajaran dengan mengajukan banyak pertanyaan | -         | 9  | 11 | 12 | 12 | -  | 45,83 |
| 5. | Peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya  | -         | 8  | 8  | 10 | 10 | -  | 37,5  |
| 6. | Peserta didik yang aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas          | -         | 12 | 16 | 18 | 18 | -  | 66,67 |
| 7. | Peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru                           | -         | 19 | 22 | 20 | 22 | -  | 86,46 |
| 8. | Peserta didik mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan                                   | -         | 10 | 12 | 13 | 13 | -  | 50    |

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN  
KONTEKSTUAL**

| No. | Aspek yang diamati  | Terlaksana |       |
|-----|---|------------|-------|
|     |   | Ya         | Tidak |
| 1.  | Guru mengaitkan materi perilaku terpuji dengan situasi kehidupan nyata peserta didik.   | √          |       |
| 2.  | Guru menginstruksikan peserta didik agar dapat merekonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman.                        | √          |       |
| 3.  | Guru merancang pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan materi yang diajarkan.   | √          |       |
| 4.  | Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam bertanya baik antara peserta didik dan guru maupun antara peserta didik dengan peserta didik. | √          |       |
| 5.  | Guru melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar yang anggotanya heterogen.   | √          |       |
| 6.  | Guru merancang model dengan melibatkan peserta didik  | √          |       |
| 7.  | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi atau mengingat kembali apa yang telah dipelajari.                            | √          |       |
| 8.  | Guru mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.                             | √          |       |



# **LAMPIRAN C**

- **Surat Kelengkapan Skripsi**
- **Dokumentasi**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## Lampiran Hasil Tes

Jumat, 29 September 2017

Date: \_\_\_\_\_

☐ Nama : Muhajirah Mustakim

☐ Kelas : VA

☐ 1. Jujur yaitu :

☐ a. Benar maksudnya mengatakan sesuatu sesuai kenyataan.

☒ b. Tidak berdusta maksudnya tidak bohong.

☐ c. Melakukan perbuatan sesuai dengan perkataan.

☒ d. Menepati janji maksudnya saat berjanji dia akan menepatinya.

☐ 2. a. Ismi dimarahi oleh pak guru karena tidak jujur saat mengerjakan soal ujian.

☐ b. Ismi tidak mendapatkan nilai ujian yang bagus karena ketahuan menyontek oleh pak guru.

☐ c. Ismi berdosa karena mengerjakan soal ujian tapi tidak jujur tapi menyontek.

☐ d. Ismi diejek-ejek oleh teman karena tidak jujur.

☐ 3. a. Nadia disayang Allah.

☐ b. Nadia membuat orang tua bangga.

☐ c. Nadia dipercaya teman-teman untuk menjadi bendahara.

☐ 4. a. Saat kita mau pergi ke sekolah kita harus mencium tangan orang tua.

☐ b. Kita harus senang membantu ~~orang tua~~ pekerjaan orang tua karena orang tua yang telah merawat kita, ~~memberi~~ ~~dan~~ ~~kean~~ ~~sebagai~~ ~~kekasih~~.

☐ 5. a. Karena orang tua yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, membimbing, mendidik, memberi makan, memberi minum, membelikan pakaian dan banyak lagi jasa dan pengorbanan orang tua untuk membesarkan kita yang tidak akan pernah bisa di balas. Jadi kita harus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UL)

ALAUDDIN

Date: \_\_\_\_\_

☐ hormat dan patuh pada kedua orang tua.

☒ 6. a. Menghormati guru dan patuh padanya.

☐ b. Sopan santun saat berbicara pada guru.

☒ c. Mengerjakan tugas-tugas yang di berikan.

☐ d. Tidak ribut dalam kelas saat guru menjelaskan.

☒ 7. a. Kita harus saling menghargai karena di merta Allah kita semua sama.

☐ 8. a. Memimpin jalannya diskusi dan memberikan kesempatan kepada yang lain untuk mengeluarkan pendapatnya.

☐ b. Tidak boleh merasa paling pintar karena menjadi pemimpin kelompok.

No.

Date:

☐ Nama : Magfirah Aulia

☐ kelas : VA

☐ alamat : Rano

88

☐ 1. Menyatakan sesuatu dengan kenyataan

☒ 2. Mengungkapkan sesuatu dengan hal yang telah diperbuat

☐ 3. Imiti akan berdo'a

☒ 4. Dimarahi oleh guru dan mendapat nilai jelek

☒ 5. Dipercayai oleh orang lain 10

☐ 6. Seorang anak yang rajin membantu orang tua

☒ 7. Selalu panjat dan mencium tangan kedua

☒ 8. orang tua sebelum berangkat sekolah

☒ 9. Gambar ih tentang sikap hormat dan patuh

☐ 10. dan kepada orang tua

☐ 11. barena orang tua yang merawat piter.

☒ 12. memberatkan dan mendidik kita sampai kita besar

☐ 13. Hormat dan patuh pada guru

☒ 14. Beribadah dengan sahaja

☒ 15. Mendengarkan apa yang dikatakan guru

☐ 16. saling menghargai

☒ 17. Tidak mencela perbuatan orang lain

☐ 18. Menghargai pendapat teman meskipun berbeda

☒ 19. pendapat





Nama : Fatir Agusrachio

Kelas : VA

Alamat : Buntu Dua

90

Date: \_\_\_\_\_

### "Tugas"

1. Jujur itu memiliki banyak arti: Jujur berarti benar, jujur berarti tidak suka menipu orang, jujur juga berarti mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan.
2. Karena tidak jujur Isni akan di marahi oleh bapak guru, ia berdosa karena perbuatannya itu eli berarti oleh Allah yaitu perbuatan tidak jujur.
3. Karena ketahuan menyontek Isni tidak dapat nilai bagus tapi ia dapat nilai jelek.
4. Isni di esek-esek teman karena menyontek, Isni akan di anggap anak yang tidak jujur.
5. Nadia di sayang oleh Allah dan orang di sekitarnya. Ia pun dipercaya oleh guru dan teman.
6. Gambar itu ada 2 yaitu gambar anak-anak yang sayang orang tuanya mereka memeluk tangan kedua tuanya sebelum berangkat sekolah mereka hormat dan patuh kepada orang tuanya dengan membantu ibu membersihkan pelepasan rumah dengan memasak, ~~dan~~ anak itu mengatakan Aku senang membantu Ibu.
7. Kita harus hormat dan patuh pada orang tua karena mereka yang merawat kita dari kecil lahir, mereka memberikan kita makanan, mengurus kita di rumah, membantunya untuk pergi ke sekolah. Ayah juga bekerja keras mencari uang untuk kita.
8. Kita harus hormat dan patuh kepada guru.
9. Tidak ribut dalam kelas saat guru menjelaskan.
10. berbicara dengan sopan santun kepada guru.
11. Kita harus saling menghargai kita tidak boleh mengesek-esek orang teman karena lakaungannya.
12. ~~Tidak boleh menyontek teman karena lakaungannya.~~

No.

Date

## Fatimah Azzahrah

- ☒ 1. Jujur hatinya benar, tidak berbohong, Menepati janji
- ☒ 2. Karena ketidakefektifan Isni membuat Isni berdosan dan dimarahi oleh guru
- ☒ 3. - Di sayang oleh Allah
- ☒ 4. Dapat dipercaya orang lain
- ☒ 5. anak yang hormat dan penuh respect orang tua
- ☒ 6. hanya meraka pamit sebelum berangkat ke sekolah dan membantu ibu memasak di rumah
- ☒ 7. jika harus hormat dan penuh respect orang tua
- ☒ 8. karena orang yang meraka kita dan memberikan kasih sayang
- ☒ 9. - berbuat baik kepada guru
- ☒ 10. - mengundang jika ada guru
- ☒ 11. - bersikap sopan dan santun kepada guru
- ☒ 12. - harus menghargai pendapat teman
- ☒ 13. - tidak boleh mengabaikan pendapatnya teman
- ☒ 14. - memberikan kesempatan pada teman untuk memberikan pendapatnya
- ☒ 15. - Tidak boleh menyalah bebantuan orang lain
- ☒ 16. - karena Allah menciptakan manusia dengan berbeda-beda
- ☒ 17. - Tidak membedakan antara yang kaya dan yang miskin
- ☒ 18. - menghargai keyakinan orang lain







